

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN SEKOLAH
UNGGUL BERKARAKTER
DI SMK NEGERI 2 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

FATIKHA HAYATI

NIM: 2003036035

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatikha Hayati
NIM : 2003036035
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN SEKOLAH UNGGUL BERKARAKTER di SMK NEGERI 2 SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sebelumnya.

Semarang, 07 November 2024

Pembuat Pernyataan,

A red circular stamp is visible behind the signature. The stamp contains the text 'M. P. N. SEMARANG' and 'N. 0344AL/052646180'. To the left of the stamp, there is a vertical stamp that reads 'UNIVERSITAS ISLAM SEMARANG'.

Fatikha Hayati
NIM: 2003036035

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024.7601295 Fax 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sekolah Unggul Berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang**
Penulis : **Fatikha Hayati**
NIM : **2003036035**
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 03 Januari 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Dr. Abdul Wahid, M.Ag
NIP. 196911141994031003

Sekretaris Sidang,

Baqiyatush Sholihah, S.Th.I, M.Si
NIDN. 2027068601

Penguji I,

Prof. Dr. H. Mustaqim, M.Pd
NIP. 195904241983031005



Penguji II,

Dr. Nur Asivah, M.Si
NIDN. 2026097102

Pembimbing,

Drs. Wahyudi, M.Pd
NIP. 196803141995031001

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 10 Desember 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

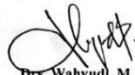
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sekolah Unggul Berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang**
Penulis : Fatikha Hayati
NIM : 2003036035
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo untuk disajikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Drs. Wahyudi, M.Pd.

NIP. 196803141995031001

ABSTRAK

Judul : **Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sekolah Unggul Berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang**
Penulis : Fatikha Hayati
NIM : 2003036035

Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peran menjadi pemimpin dan penanggung jawab yang akan meningkatkan sekolah menjadi unggul dan membentuk siswa yang berkarakter. Kepala sekolah menjadi motivator penentu bagi guru agar sekolah dapat unggul dan berkembang dari tahun ke tahun. Sekolah yang unggul adalah sekolah yang dirancang untuk menghasilkan produk pendidikan yang berkualitas tinggi

Penelitian ini mengambil fokus permasalahan:1) Bagaimana sekolah unggul berkarakter yang akan ditingkatkan di SMK Negeri 2 Semarang?, 2) Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang?, 3)Bagaimana kendala dan solusi dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang?

Hasil penelitian ini adalah sekolah unggul berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang, yaitu terciptanya lulusan yang berprestasi di bidang akademik dan berkarakter, sesuai dengan enam karakter yang diterapkan di sekolah, yaitu, dapat juara, jujur, unggul, terpercaya, rajin, dan adaptif. Kendala yang dihadapi oleh warga sekolah yaitu pertama keterbatasan sarana prasarana sekolah, kedua keterbatasan tenaga pendidik dan kependidikan, ketiga, perubahan lingkungan sosial dan kendala personalia pendidikan, keempat, kendala dalam perkembangan akademik dan karakter siswa, kelima, kendala siswa dalam mengikuti kegiatan pengembangan akademik dan karakter siswa. Kepala sekolah berhasil menyelesaikan setiap kendala yang dihadapi sehingga meningkatkan sekolah unggul berkarakter.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Sekolah Unggul, Berkarakter*

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	Ṭ
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	Ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	Ḥ	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	SY	ء	'
ص	Ṣ	ي	Y
ض	Ḍ		

Bacaan Madd;

ā=a panjang

ī=i panjang

ū=u panjang

Bacaan Diftong;

au=او

ai=اي

iy=اي

MOTTO

"Allah senantiasa menolong seorang hamba selama hamba tersebut menolong saudaranya yang lain."

(HR. Muslim)

"Realitas sopan santun adalah hasil dari karakter yang indah. Jadi, tata krama adalah manifestasi dari integritas dan kekuatan dalam kepribadian seseorang yang menjadi tindakan."

(Ibnu Rajab)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, berkat dan Karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurhkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang kita tunggu syafaatnya nanti di akhir zaman.

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT, penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sekolah Unggul Berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang” yang disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, motivasi dan dukungan dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang, Dr. Nur Asiyah, M.SI.

4. Dosen Pembimbing sekaligus Wali Dosen Manajemen Pendidikan Islam, Drs. Wahyudi, M.Pd yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Kepala sekolah, bapak Sri Suwarno, S.Pd, M.Pd, waka kurikulum, ibu Darsini S.Pd, M.Pd, guru dan siswa SMK Negeri 2 Semarang, yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian.
6. Segenap dosen, staf dan seluruh civitas akademik di UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman.
7. Orang tua yang sangat penulis cintai dan muliakan Bapak Sukron Makmun dan Ibu Mahmudah yang selalu mencurahkan segala upaya, dukungan dan do'a. Tak lupa kepada kakak saya dan adik saya Titik Ainun Hatinah dan Sita Nala Arsyad, yang selalu memberikan semangat kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
8. Segenap keluarga besar jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2020 yang telah menjadi teman seperjuangan di bangku perkuliahan.
9. Teruntuk seseorang yang telah menemani dari awal hingga akhir penulisan skripsi, terimakasih telah memberikan semangat dan selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Sahabat tercinta penulis yang selama ini selalu memberikan bantuan dan dukungan kepada panulis, Ela serta teman-teman penulis yang selalu memberikan semangat yang tak bisa penulis tulis satu persatu.
11. Segenap keluarga besar yang senantiasa memberikan semangn dan dukungan bagi penulis dalam menyelesaikan studi di UIN Walisongo Semarang.
12. Terakhir, kepada diri sendiri, Fatikha Hayati, terimakasih telah bertahan sejauh ini. Terimakasih telah menyelesaikan skripsi. Mari selalu berbahagia dimanapun dan kapanpun.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih banyak kekurangan dan kesalahan. Kritik dan saran sangat berharga bagi penulis. Semoga skirpsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Semarang, 10 November 2024

Penulis,



Fatikha Hayati

2003036035

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II.....	11
LANDASAN TEORI.....	11
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	11
2. Sekolah Unggul Berkarakter.....	28
B. Kajian Pustaka Relevan	44
C. Kerangka Berpikir	49
BAB III	53

METODE PENELITIAN	53
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
C. Jenis dan Sumber Data	55
D. Fokus Penelitian	56
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Uji Keabsahan Data.....	59
G. Teknik Analisis Data	61
BAB IV	64
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	64
A. Deskripsi Umum	64
1. Gambaran Umum Sekolah.....	64
B. Deskripsi Data Khusus	69
C. Analisis Data	125
D. Keterbatasan Penelitian	141
BAB V	143
PENUTUP.....	143
A. Kesimpulan	143
B. Saran	147
DAFTAR PUSTAKA	149
LAMPIRAN-LAMPIRAN	156
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	182

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas Sekolah	68
-----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Workshop “Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila”.....	86
Gambar 4.2 Pelatihan Pengembangan <i>Soft Skill</i> “ <i>Public Speaking</i> ”.....	87
Gambar 4.3 Pengadaan Program Pelatihan Bagi Siswa.....	87
Gambar 4.4 Pelaksanaan Piket Gerakan Disiplin Nasional Menyambut Siswa.....	91
Gambar 4.5 Pelaksanaan Upacara Bendera Merah Putih Setiap Hari Senin.....	91
Gambar 4.6 Kegiatan Sosialisasi profil dan Program Sekolah serta MPLS kepada Orang tua/Wali siswa.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini menjadikan kepemimpinan sebagai kunci keberhasilan akademis dalam pengembangan pendidikan. Munculnya teori kepemimpinan menunjukkan bahwa kemampuan suatu lembaga untuk memimpin sangat penting dalam perkembangan lembaga pendidikan untuk mengarahkan peningkatan kerja akademik dan pertumbuhan di sekolah.

Kepemimpinan merupakan kemampuan seorang pemimpin untuk mengatur, memotivasi, dan membimbing anggota kelompok atau organisasi dalam mencapai tujuan organisasi yang dapat menghasilkan output maksimum dari kinerja pegawai. Proses kepemimpinan yaitu mengorganisasikan, memberikan bimbingan kepada anggotanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan¹. Meningkatnya produktivitas pegawai menunjukkan pencapaian upaya kinerja pegawai dalam memenuhi tujuan organisasi.

¹ Sudarwin Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

Penjelasan ini didukung oleh Hidayah yang mengemukakan bahwa kepemimpinan memiliki efek yang kuat terhadap keberhasilan organisasi sehingga dapat menjadi salah satu alasan penurunan pendidikan dikarenakan kinerja kepemimpinan yang mampu bergerak mengikuti perkembangan zaman dan tidak memiliki metode terencana untuk sekolah yang lebih fleksibel².

Kepala sekolah yang kompeten akan mengubah sekolah dibawah arahnya menjadi lembaga yang unggul. Sekolah yang baik tidak perlu diragukan lagi terkait dengan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam kebijakan sekolah. Sebagai pembuat kebijakan, kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi masa depan sekolah. Pemimpin pendidikan yang mempunyai kesadaran diri akan bersikap dan berperilaku baik sebagai penyeimbang bagi orgnasasi. Karena integritas kepribadiannya yang luar biasa, tipe pemimpin ini dapat memposisikan dirinya dengan tepat sesuai porsinya³.

² Asep Saepul Hidayat, 'Manajemen Sekolah Berbasis Karakter', *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 1.01 (2012),

³ Nurtanio Agus Purwanto, *Kepemimpinan Pendidikan (Kepala Sekolah Sebagai Manager Dan Leader)*, 2019, CET 1.

Kepala sekolah berperan dalam membentuk output sekolah yang berkarakter dan berkualitas, karena kepala sekolah adalah kunci dalam meningkatkan masa depan sekolah⁴. Kepala sekolah memiliki tujuan dan prinsip yang lebih dari sekedar menjadi fasilitator, dinamika atau pemimpin, juga diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber referensi, model standar dan bahkan menjadi referensi bagi komunitas sekolah, sehingga kepala sekolah harus memiliki pengetahuan, berkompeten, dan terus belajar untuk dapat menjalankan dan memahami tugas serta tanggung jawab sebagai kepala sekolah. Bagaimanapun kepala sekolah harus menyadari kompetensi dan menjadi manifestasi yang diaktualisasikan dari pola pikir, tindakan, keputusan kebijakan yang akan diambil untuk dapat menciptakan output sekolah yang unggul dan berkarakter.

Kepemimpinan kepala sekolah berperan dalam menyelesaikan setiap tanggung jawab itu sangat penting, karena selain menjadi koordinator dan penyelenggara semua kegiatan pendidikan, staf pendidikan, petugas keamanan sekolah, dan peserta

⁴ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Yogyakarta: Rajagrafindo Persada, 2018).

yang menginstruksikan sementara juga bertindak sebagai pengamat dan sumber solusi dari permasalahan yang datang di lingkungan sekolah. Kepala sekolah memperhatikan dan menjalankan tujuan sebagai pemimpin sekolah yang melaksanakan tugas kepala sekolah, karena hanya jika berfokus pada tugas-tugas yang berkaitan dengan perolehan sarana dan prasarana saja akan menyebabkan pendidik menjadi lalai dan tidak bertanggung jawab dalam perannya sebagai penasihat moral dan pembentuk karakter moral siswa.

Pendidikan karakter merupakan unsur penting didalam sistem pendidikan yang melibatkan banyak aspek, meliputi sekolah, keluarga dan masyarakat. Tujuan utamanya yaitu mendukung individu dalam menumbuhkan dan mengembangkan nilai moral dan etika yang positif pada siswa⁵. Pengembangan karakter merupakan hal yang penting yang salah satu caranya dilakukan melalui jalur pendidikan. Adanya pendidikan karakter diharapkan dapat menjawab masalah-masalah dalam masyarakat dengan terjadinya gejala keruntuhan moral yang sangat mengkhawatirkan

⁵ Ahmad Rizki Muhibi and Chindi Widya Arifin, 'Menciptakan Sekolah Berkarakter Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3.2 (2023).

seperti penyelewengan, penindasan, penipuan dan melakukan kegiatan yang merugikan, ini menjadi alasan kuat dalam pembentukan pendidikan berkarakter⁶. Pendidikan karakter telah diadakan di sekolah-sekolah yang didukung dengan pendidikan ideologi pancasila, budi pekerti, akhlak mulia, dan pendidikan agama, yang semuanya termasuk dalam pendidikan karakter. Sekolah berkarakter berasal dari adanya pendidikan karakter yang diadakan dalam mempersiapkan siswa agar menjadi penerus bangsa di masa depan, dengan adanya pengeetahuan dan kemauan dalam menerapkan nilai dan norma dalam kehidupannya⁷.

Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peran menjadi pemimpin dan penanggung jawab yang akan meningkatkan sekolah menjadi unggul dan membentuk siswa yang berkarakter. Pembentukan sekolah unggul adalah usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan, dimana sekolah menjalankan wewenang

⁶ Ahmad Faqihuddin, 'Building Character in Islamic Education Perspective Membangun Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam', 12.2 (2021), 372

⁷ Annisa Dwi Hamdani, Najwa Nurhafisah, and Shela Silvia, 'Inovasi Pendidikan Karakter Dalam Menciptakan Generasi Emas 2045', *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3.3 (2022), 170

yang telah diberikan dalam merencanakan dan melaksanakan pendidikan yang berkualitas dengan standar internasional yang masih terkait dengan Standar Nasional Pendidikan yang disesuaikan dengan kurikulum pendidikan internasional⁸.

Kepala sekolah sebagai motivator penentu bagi guru agar sekolah dapat unggul dan berkembang dari tahun ke tahun. Sekolah yang unggul adalah sekolah yang dirancang untuk menghasilkan produk pendidikan yang berkualitas tinggi. Kepala sekolah dan guru tentu saja menjadi teladan siswa di sekolah yang akan membentuk karakter setiap siswa melalui tindakan dan pembiasaan positif yang dijalankan oleh guru dan siswa.

Berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 2 Semarang, peneliti menemukan bahwa sekolah tersebut mempunyai komitmen kuat untuk mengembangkan siswa yang berkarakter, berprestasi dan menjadi juara. Sesuai visi dan misi sekolah adalah menghasilkan lulusan yang profesional, berkarakter, berbudaya lingkungan dan adaptif di era global. SMK Negeri 2 Semarang berhasil meraih prestasi yang memperkuat

⁸ Triana Rosalina Noor and Mazaya Razan Alsya Nur Shabrina, 'Strategi Pengembangan Sekolah Unggulan', *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10.2 (2022), 223–40

komitmen menjadi sekolah berprestasi yaitu, memiliki akreditasi A, menggunakan kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka dan setiap jurusan mempunyai kurikulum yang disesuaikan kebutuhan dan panduan industri dan menjuarai berbagai perlombaan bagi siswa maupun guru. Kepala sekolah SMK Negeri 2 Semarang melalui kepemimpinannya untuk meningkatkan sekolah unggul berkarakter berhasil membawa sekolah meraih berbagai prestasi.

Salah satu masalah yang muncul terkait pengembangan karakter siswa di sekolah adalah bahwa beberapa siswa belum mampu memahami kegiatan pengembangan karakter sekolah yang kurang sesuai dengan minat dan bakatnya. Kepala sekolah yang mampu meningkatkan sekolah unggul dengan budaya positif yang kuat dan menerapkan prinsip-prinsip keagamaan akan membangun karakter pada siswa yang berakhlak mulia dan membiarkan siswa terbiasa dengan pembiasaan dan hal-hal positif yang dapat mempertahankan karakter siswa dari waktu ke waktu.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Semarang dengan judul kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter karena sekolah tersebut menjadi sekolah

favorit, berprestasi dan memiliki siswa yang berkarakter yang ditunjang melalui setiap kegiatan dan pembiasaan di sekolah, dengan mayoritas peserta didik beragama Islam dan beberapa siswa menganut agama Kristen dan Katholik, menjadikan sekolah ini banyak diminati oleh masyarakat setempat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Sekolah Unggul Berkarakter yang akan ditingkatkan di SMK Negeri 2 Semarang?
2. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sekolah Unggul Berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang?
3. Bagaimana Kendala dan Solusi dalam Meningkatkan Sekolah Unggul Berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis sekolah unggul berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang.
2. Untuk menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang.
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang.

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi penelitian yang mengangkat tema yang serupa, menambah konsep kepemimpinan kepala sekolah dan juga untuk menambah pengetahuan yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi SMK Negeri 2 Semarang dan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan di sekolah.

b. Bagi Guru

Penelitian menjadi sumber informasi dan menambah pengetahuan dalam meningkatkan sekolah yang unggul dan berkarakter.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih luas mengenai kepemimpinan

kepala sekolah dan bagaimana meningkatkan sekolah yang unggul dan berkarakter.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan ditinjau dari bahasa *Inggris leadership* yang berasal dari kata *leader* yang berarti pemimpin. Kepemimpinan berarti proses mengajak anggota untuk menentukan dan mencapai tujuan, memberikan motivasi perilaku bagu pengikut, mempengaruhi dalam memperbaiki budaya dan kelompok organisasi. Kepemimpinan memiliki setidaknya dua kata kunci, meliputi kepemimpinan merupakan ilmu atau seni dalam mempengaruhi dan menggerakkan seseorang agar dapat mencapai tujuan, kedua yaitu usaha tersebut harus dimiliki pemimpin yang memiliki sifat menghormati, menghargai perbedaan dan berupaya membangun kekuatan¹. Kepemimpinan merupakan kegiatan menuntun dan memantau

¹ Rasdi Ekosiswoyo, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 14. (2017),

perilaku, perasaan dan tingkah laku seseorang yang berada di bawah kendalinya.

Badeni mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan seni dalam mempengaruhi individu dan sekelompok orang agar memiliki keinginan untuk mencapai tujuan organisasi². Kepemimpinan menurut Wahyudi adalah kemampuan seseorang dalam mengarahkan, menggerakkan serta memberikan pengaruh pola pikir dan gaya kerja anggota untuk mandiri ketika bekerja terutama dalam pengambilan keputusan dalam memaksimalkan pencapaian tujuan bersama³. Pfiffner menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan seni dalam mengkoordinasi dan memberi arahan individu maupun kelompok dalam mencapai tujuan yang diinginkan⁴. Berdasarkan ketiga pendapat diatas dapat diambil kesimpulan yaitu, kepemimpinan merupakan kapasitas pemimpin untuk

² Badeni, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi* (Bandung: Alfabeta, 2018).

³ Wahyudin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajar* (Bandung: Alfabeta, 2019).

⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar, Kepemimpinan Transformasional Dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

membujuk pengikut dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Rahman menyampaikan bahwa kepala sekolah merupakan seorang guru dengan kemampuan menjadi pemimpin bagi sumber daya yang tersedia di sekolah maka di optimalkan demi tercapainya tujuan bersama. Kepala sekolah merupakan komponen pendidikan dengan peran meningkatkan kualitas pendidikan⁵. Menurut Maya H. Sebagai pekar pendidikan, kepala sekolah sebagai edukator memiliki peran membentuk karakter peserta didik berdasarkan dari nilai-nilai pendidik. Kepala sekolah mempunyai tugas agar dapat memaksimalkan sumber daya dalam mencapai tujuan intansi agar efektif dan efisien⁶. Adanya kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan dan mengembangkan sekolah unggul berkarakter.

⁵ Rahman, *Peran Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Jawa Barat: Alqaprint Jatinangor, 2006).

⁶ Maya H, *Kesalahan-Kesalahan Umum Kepala Sekolah Dalam Mengelola Pendidikan* (Yogyakarta: Diva Press, 2012).

Kemampuan pemimpin dalam mempengaruhi seseorang menuju tujuan tertentu adalah indikator keberhasilan dari seorang pemimpin. Kepemimpinan disebutkan dalam Islam dengan istilah Khalifah, untuk mengatur kehidupan dan mengarahkan pada peraturan serta menegakan keadilan dan kebenaran yang didukung dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pemimpin. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah : 124;

وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۗ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ
إِمَامًا ۗ قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۗ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ (١٢٤)

(Ingatlah) ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat, lalu dia melaksanakannya dengan sempurna. Dia (Allah) berfirman, “Sesungguhnya Aku menjadikan engkau sebagai pemimpin bagi seluruh manusia.” Dia (Ibrahim) berkata, “(Aku mohon juga) dari sebagian keturunanku.” Allah berfirman, “(Doamu Aku kabulkan, tetapi) janji-Ku tidak berlaku bagi orang-orang zalim.”⁷ (Q.S. al-Baqarah/2:124).

Ayat diatas dalam menekankan pentingnya takwa sebagai bekal dalam kehidupan. Dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah, takwa menjadi dasar yang kuat untuk menjalankan kepemimpinan yang adil, amanah, bijaksana, dan peduli. Dengan demikian, kepala sekolah yang bertakwa akan

⁷ *Qur'an Kemenag, QS.Al-Baqarah:124.*

mampu menjadi pemimpin yang inspiratif dan membawa sekolah menuju kemajuan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kepemimpinan yang difokuskan terhadap proses pembelajaran dan perilaku pendidik dalam mengajar peserta didik. Target pemimpin terdapat pada hasil belajar peserta didik melalui pendidik. Kepemimpinan kepala sekolah berperan untuk mempengaruhi guru, siswa, staf, orang tua dalam mencapai visi misi dan tujuan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah apabila tidak disertai dengan kemampuan dan keterampilan memimpin dan manajerial dapat mengurangi presentasi tingkat keberhasilan tugas kepemimpinan⁸.

Jadi, kepemimpinan kepala sekolah merupakan proses pemimpin dalam memberi arah dan menentukan perilaku seseorang maupun kelompok agar dapat mencapai tujuan bersama.

b. Dasar dan Tujuan Kepemimpinan Kepala Sekolah

⁸ Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014).

Dasar kepemimpinan digambarkan sebagai upaya yang dimaksudkan untuk mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Pemimpin puncak merupakan karakter sentral yang diberikan otoritas dan tanggung jawab, dan memiliki tugas utama dalam memastikan efektivitas organisasi⁹. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi fungsi penting dalam manajemen sekolah. Kepala sekolah membuat rencana pengembangan sekolah yang didasarkan pada kerangka kerja yang dirancang untuk memudahkan proses implementasinya, hal ini dapat berhasil apabila semua warga sekolah memahami pemahaaan yang sama mengenai visi dan tujuan sekolah serta memiliki dorongan dan keterampilan dalam meningkatkannya¹⁰.

Kepemimpinan adalah membangun pada hal-hal yang berpusat pada integritas, visi, kemampuan untuk memotivasi, mengontrol,

⁹ Zara Er Karima and others, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Perspektif Islam', *IQRO: Journal of Islamic Education*, 3.1 (2020), 15–30

¹⁰ Dwi Esti Andriani, 'Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Sekolah Efektif', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01, 2011, 57–58.

berani kreatif dan menilai merupakan arti menjadi seorang pemimpin. Sesuai dengan esensi fungsi kepemimpinan, Wahjosumidjo mengemukakan bahwa terdapat tiga hal yang harus dilakukan seorang pemimpin, yaitu¹¹:

- 1) Mendorong guru, staf, dan peserta didik untuk menunjukkan keinginan yang kuat dalam melaksanakan berbagai tanggungjawab mereka dengan antusiasme dan penuh percaya diri;
- 2) Membimbing dan memberikan saran kepada pendidik, staf, dan peserta didik;
- 3) Memimpin dan menjadi contoh untuk memberi motivasi dan dorongan untuk guru, staf, dan peserta didik;

Dasar Kepemimpinan kepala sekolah untuk mempengaruhi kualitas dan produktivitas kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang baik. Tujuan dari

¹¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya)* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005).

kepemimpinan kepala sekolah yaitu, sebagai berikut¹²:

- 1) Meningkatkan peningkatan dalam proses dan hasil belajar siswa
- 2) Teciptanya visi sekolah dan adanya agen perubahan
- 3) Membentuk koordinasi warga sekolah untuk meningkatkan visi
- 4) Memberdayakan guru secara optimal
- 5) Mengembangkan kompetensi dan karir guru
- 6) Kinerja sekolah tinggi melalui kontribusinya terhadap prestasi dan efektivitas pendidikan

Dasar kepemimpinan kepala sekolah adalah usaha untuk mempengaruhi anggota agar tercapainya tujuan organisasi. Tujuan kepemimpinan kepala sekolah yaitu mengatasi perubahan dengan menentukan arah, mengerahkan staf dan memberi motivasi dan inspirasi kepada guru, staf, dan peserta didik.

c. Karakteristik Kepemimpinan Kepala Sekolah

¹² Husaini Usman, *Administrasi, Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019).

Kepemimpinan kepala sekolah sebagai kunci keberhasilan institusi dalam dunia pendidikan, kepala sekolah memainkan peran penting untuk menginspirasi kinerja karyawan dan mengarahkan tujuan bersama dalam meningkatkan standar pendidikan yang berkelanjutan. Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila kepala sekolah dengan menampilkan perilaku positif yang akan mendorong, memberi arahan dan memberikan motivasi bagi semua warga sekolah untuk bekerja sama agar visi, misi, dan tujuan sekolah dapat terwujud. Karakteristik kepemimpinan kepala sekolah menurut H.E Mulyasa, sebagai berikut¹³:

- 1) Melakukan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan serta semua warga sekolah dalam menciptakan pembelajaran berkualitas.
- 2) Menyelesaikan tugas kerja dengan tepat waktu
- 3) Membangun hubungan harmonis dengan masyarakat dan melibatkan masyarakat

¹³ H.E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet.1 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).

dalam meningkatkan visi, misi dan tujuan sekolah

- 4) Menerapkan prinsip kepemimpinan yang disesuaikan kondisi sekolah
- 5) Berkolaborasi bersama tim manajemen sekolah
- 6) Berhasil meningkatkan tujuan sekolah dengan efektif dan efisien, produktif dan akuntabel.

Karakteristik kepemimpinan kepala sekolah menekankan pada pentingnya kualitas esensial seorang pemimpin pendidikan yang sukses. Karakter-karakter kepala sekolah ini meliputi memimpin dengan etika yang kuat dan transparans, menginspirasi dan memotivasi warga sekolah untuk mencapai tujuan yang sama, kapasitas membuat keputusan yang bijaksana, mengembangkan hubungan positif dan kolaboratif dengan semua warga sekolah dan dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien, dengan karakteristik tersebut kepala sekolah dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan dan membawa perubahan jangka panjang dalam lingkungan pendidikan yang

ditunjukkan dengan kualitas kepemimpinan yang baik.

d. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perspektif Islam

Kepemimpinan dalam perspektif Islam banyak dibahas di al-Qur'an dan Hadist mengenai nilai kepemimpinan dalam keluarga, lembaga dan organisasi. Al-Qur'an juga membahas konsep-konsep terkait kepemimpinan, seperti khalifah, imam, dan pemimpin daerah ulil-Amri, dan relevansinya dengan ayat-ayat al-Qur'an. Kepemimpinan yang terbaik adalah kepemimpinan yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad SAW, beliau merupakan pemimpin disemua bidang kehidupan dan menjadi teladan, terutama bagi seorang pemimpin yang bertanggung jawab atas lembaga pendidikan, Allah SWT berfirman dalam QS.al-Ahzab ayat 21¹⁴:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا
(٢١)

¹⁴ Zulkhairi Zulkhairi, 'Kepemimpinan Pendidikan Kepala Sekolah Dalam Perspektif Al-Qur'an', *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12.1 (2021), hal 9

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.¹⁵ (Q.S. al-Ahzab/33:21).

Ayat diatas menjelaskan bahawa kepala sekolah menjadi model bagi semua warga sekolah, hal ini mengharuskan kepala sekolah menunjukkan akhlak yang baik, kejujuran, dan komitmen tinggi dalam mengabdikan di dunia pendidikan, memperhatikan keadilan serta berperilaku sesuai ajaran Islam dengan meniru teladan Nabi Muhammad SAW. Pemimpin sekolah dapat memenuhi tanggungjawab kepemimpinan dengan cara menginspirasi, adil, jujur dengan menerapkan nilai-nilai dalam Al-Qur’an surat al-Ahzab ayat 21.

Kepemimpinan kepala sekolah telah dijelaskan secara terperinci dalam Islam, berdasarkan pedoman al-Qur’an dan Hadist. Dalam al-Qur’an kepemimpinan kepala sekolah harus mempunyai karakter, yaitu sebagai berikut:

¹⁵ *Qur’an Kemenag, QS. Al-Ahzab:21.*

- 1) Bertaqwa kepada Allah dalam al-Qur'an surat al-Maidah ayat 57

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَتَّخِذُوْا الَّذِيْنَ اتَّخَذُوْا دِيْنََكُمْ
هٰزُوْا وَّلَعِبًا مِّنَ الَّذِيْنَ اُوْتُوْا الْكِتٰبَ مِنْ قَبْلِكُمْ
وَٱلْكَفٰرَ اَوْلِيَآءَ وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ
(٥٧)

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadikan orang-orang yang menjadikan agamamu bahan ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang telah diberi kitab suci sebelummu dan orang-orang kafir, sebagai teman setia(-mu) bertakwalah kepada Allah jika kamu orang-orang mukmin".¹⁶ (QS. Al-Maidah/5:57)

Ayat diatas membahas prinsip-prinsip penting yang dapat diterapkan dalam konteks kepemimpinan di sekolah. Kepala sekolah yang beriman kepada Allah, memprioritaskan kepentingan warga sekolah menghindari pengaruh negatif, dan memimpin dengan adil akan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang Islami dan kondusif untuk proses pendidikan.

¹⁶ *Qur'an Kemenag, QS.Al-Maidah:57.*

Pemimpin perlu memiliki ketaqwaan yang kuat agar dapat mengayomi anggota beserta lembaga pendidikannya, nilai-nilai keislaman harus tetap berjalan seiring berkembangnya era pendidikan.

- 2) Memiliki pengetahuan luas dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 247

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلَكًا ۗ
قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ
بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ الْمَالِ ۗ قَالَ إِنَّ اللَّهَ
اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ ۗ
وَاللَّهُ يُؤْتِي مَلَكَهُ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ
(٢٤٧)

Nabi mereka berkata kepada mereka, “Sesungguhnya Allah telah mengangkat Talut menjadi rajamu.” Mereka menjawab, “Bagaimana (mungkin) dia memperoleh kerajaan (kekuasaan) atas kami, sedangkan kami lebih berhak atas kerajaan itu daripadanya dan dia tidak diberi kekayaan yang banyak?” (Nabi mereka) menjawab, “Sesungguhnya Allah telah memilihnya (menjadi raja) kamu dan memberikan kepadanya kelebihan ilmu dan fisik.” Allah menganugerahkan kerajaan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas (kekuasaan dan rezeki-Nya) lagi Maha Mengetahui”.¹⁷ (Q,S. al-Baqarah/2:247).

¹⁷ *Qur'an Kemenag, QS. Al-Baqarah:247.*

Ayat diatas membahas mengenai prinsip kepemimpinan kepala sekolah untuk memiliki keahlian dan pengetahuan luas. Kepala sekolah yang memiliki keahlian, pengetahuan, dan karakter yang kuat, serta menjalankan kepemimpinannya dengan penuh iman dan tanggung jawab, akan mampu membawa sekolah menuju kemajuan.

Pemimpin didalam ajaran Islam dijelaskan bahwa harus mempunyai berbagai pengetahuan karena dapat membantu dalam melaksanakan kewajiban seorang pemimpin secara adil dan bijaksana sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

- 3) Bersikap jujur, seperti dijelaskan dalam al-Qur'an surat az-Zumar ayat 33

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُتَّقُونَ (٣٣)

Orang yang membawa kebenaran (Nabi Muhammad) dan yang membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa".¹⁸ (Q.S. az-Zumar/39:33)

¹⁸ *Qur'an Kemenag, QS. Az-Zumar:33.*

Ayat 33 dalam Q.S az-Zumar mengingatkan kepala sekolah untuk memiliki kepemimpinan yang membawa kebenaran, membenarkan kebenaran, dan menegakkan ketakwaan serta keadilan dalam setiap keputusan dan tindakannya, serta menjadi teladan yang baik bagi seluruh civitas akademika.

Kejujuran merupakan kualitas seorang pemimpin, dengan mempraktikan kejujuran pemimpin bisa menciptakan kepemimpinan berkualitas, membangun keharmonisan dan keadilan, serta mendapatkan rasa hormat dan kepercayaan anggota dan lembaga pendidikan.

- 4) Bersikap adil dalam Hadis Shahih Muslim No. 3406 – Kitab Kepemimpinan bab keutamaan imam yang adil

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ
الْمُفْسِدِينَ عِنْدَ اللَّهِ عَلَى مَنَابِرَ مِنْ نُورٍ عَنْ
يَمِينِ الرَّحْمَنِ عَزَّ وَجَلَّ وَكَلْنَا يَدَيْهِ يَمِينِ
الَّذِينَ يَعْدِلُونَ فِي حُكْمِهِمْ وَأَهْلِيهِمْ وَمَا وَلُوا

Rasulullah SAW, bersabda: "Orang-orang yang berlaku adil berada di sisi Allah di atas mimbar (panggung) yang terbuat dari cahaya, di sebelah kanan Ar Rahman 'azza

wajalla -sedangkan kedua tangan Allah adalah kanan semua-, yaitu orang-orang yang berlaku adil dalam hukum, adil dalam keluarga dan adil dalam melaksanakan tugas yang di bebankan kepada mereka." (HR. Muslim)

Hadis ini memberikan pelajaran bahwa keadilan adalah sifat yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin, termasuk kepala sekolah. Dengan menegakkan keadilan, seorang kepala sekolah dapat mendekatkan diri kepada Allah, menciptakan suasana harmonis, dan membawa kebaikan bagi seluruh komunitas sekolah.

Keadilan adalah prinsip dalam kepemimpinan. Adil mencerminkan moral pemimpin dan juga menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang baik. Keadilan menjadi landasan ketika melaksanakan kepemimpinan yang efektif sesuai ajaran agama Islam.

Kepemimpinan terbaik merupakan kepemimpinan Nabi Muhammad SAW, pemimpin diharapkan dapat menjalankan tugas

kepemimpinan dengan menjalankan kewajiban dan menciptakan lingkungan yang harmonis dalam lembaga pendidikan dengan bertaqwa kepada Allah, memiliki pengetahuan luas, adil, dan jujur sehingga dapat mencapai keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah.

2. Sekolah Unggul Berkarakter

a. Pengertian Sekolah Unggul Berkarakter

Sekolah unggul merupakan sekolah yang dapat berkembang dan bersaing dengan mengikuti perkembangan zaman. sekolah unggul berkaitan dengan perumusan apa yang harus dikerjakan dengan apa yang telah dicapai. Sehingga suatu sekolah akan disebut unggul jika terdapat hubungan yang kuat antara apa yang telah dirumuskan untuk dikerjakan dengan hasil-hasil yang dicapai oleh sekolah, sebaliknya sekolah dikatakan tidak unggul bila hubungan tersebut rendah¹⁹. Sekolah unggul memprioritaskan pada kualitas sekolah untuk di perlihatkan kepada masyarakat. Sekolah unggul mampu membawa peserta didik agar dapat

¹⁹ Nurdin, 'Manajemen Sekolah Efektif Dan Unggul', *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 8.1 (2017)

meraih kemampuan yang menunjukkan tingkat presentasinya²⁰. Sekolah unggul berarti sekolah bermutu dari sisi kualitas dan kuantitasnya. Sekolah unggul merupakan sekolah yang bukan hanya melihat kualitas input siswa tetapi pada kualitas proses pembelajaran²¹.

Sekolah unggul ada tiga tipe yaitu, Pertama, tipe madrasah atau sekolah berbasis pada anak cerdas. Kedua, tipe madrasah atau sekolah berbasis pada fasilitas. Ketiga, tipe madrasah atau sekolah berbasis pada iklim belajar. Tipe madrasah atau sekolah yang berbasis pada iklim belajar tidak mengandalkan fasilitas yang mewah dan tidak pula mengandalkan dari input yang cerdas, tetapi memberikan output yang bermutu tinggi²². Sekolah unggul ini dikembangkan agar dapat meraih keunggulan out put dari pendidikannya. Oleh karena itu, sekolah unggul berarti sekolah yang dikembangkan dengan semaksimal

²⁰ Syarifah Rahmah, 'Menenal Sekolah Unggulan', *Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 7.1 (2016), 14.

²¹ Soehadi Widjaja, 'Sekolah Unggulan', *Metanoia*, 2.1 (2020), 1-1

²² Moedjiarto, *Sekolah Unggul* (Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2002).

mungkin agar dapat mencapai hasil lulusan yang terbaik.

Sekolah berkarakter merupakan usaha sekolah untuk menaumbuhkan nilai budaya karakter pada setiap individu di sekolah dalam beberapa kegiatan seperti proses belajar mengajar, kegiatan intrakulikuler, ekstrakulikuler ataupun suasana lingkungan sekolah yang menjadikan budaya karakter menjadi sikap dan menjadi landasan bersikap dan berperilaku²³. Sekolah berkarakter bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya pandai dalam akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Dalam era globalisasi seperti sekarang, dimana berbagai tantangan dan kompleksitas kehidupan semakin meningkat, maka karakter yang baik menjadi hal yang sangat penting. Karakter yang baik adalah kunci untuk menciptakan manusia yang

²³ M. Asep Juanda, 'Membangun Sekolah Yang Berkarakter', *Satu Guru*, 2022 <<https://satuguru.id/inspirasi/guru-menulis/membangun-sekolah-yang-berkarakter-s>[accessed 10 December 2023].

berkualitas dan mampu menghadapi setiap situasi yang dihadapinya²⁴.

Pendidikan karakter membantu siswa mengembangkan nilai-nilai dan sikap positif seperti kejujuran, disiplin, kerja keras, rasa empati, toleransi, dan tanggung jawab. Siswa yang memiliki karakter positif cenderung memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang bijaksana dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Dalam sekolah berkarakter komponen keunggulan dan nilai karakter dipadukan dan akan menjadi landasan dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter, dan dapat menjadi inspirasi bagi satuan lembaga pendidikan lain agar memiliki karakteristik identitas sekolah²⁵.

Sekolah unggul berkarakter berdasarkan penjelasan diatas yaitu usaha sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui keunggulan prestasi, output pendidikan dan

²⁴ Rizki Muhibi and Widya Arifin.

²⁵ Cahya Kirani, *Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sekolah Unggul Berkarakter* (Jawa Timur, May 2022).

membangun budaya karakter pada setiap diri peserta didik.

b. Dasar dan tujuan sekolah unggul berkarakter

Sekolah unggul berkarakter adalah lingkungan sekolah yang memprioritaskan pada perkembangan moral dan karakter siswa selain memperhatikan pada keberhasilan akademik. Sekolah tersebut mempunyai konsep dasar yang berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya, yaitu²⁶:

- 1) Target pencapaian pembelajara lebih tinggi
- 2) Menjalankan prosedur pembelajaran yang lebih efisien
- 3) Mempunyai kualitas instruktur lebih baik
- 4) Memiliki fasilitas pembelajaran yang memadai.

Tujuan sekolah unggul berkarakter yaitu menghasilkan generasi yang pintar sekaligus mempunyai nilai-nilai moral yang baik, dasar sekolah unggul berkarakter yaitu mengajarkan

²⁶ Nenden Sundari, 'Perbandingan Prestasi Belajar Antara Siswa Sekolah Dasar Unggulan Dan Siswa Sekolah Dasar Non-Unggulan Di Kabupaten Serang', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.9 (2008), 1-4.

siswa untuk mempunyai integritas, kooperatif, disiplin, dan bertanggung jawab. Tujuan dan kedudukan sekolah unggul berkarakter yaitu, sebagai berikut²⁷:

- 1) Mempunyai wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas
- 2) Mendorong motivasi dan komitmen dalam mencapai prestasi yang unggul
- 3) Memiliki kepemimpinan dan keterampilan sosial
- 4) Menjunjung kedisiplinan yang tinggi

Sekolah unggul berkarakter diharapkan dapat membentuk generasi yang mempunyai kecerdasan akademik dan memiliki integritas serta moral yang baik dan memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan.

c. Karakteristik sekolah unggul berkarakter

Sekolah unggul berkarakter dituntut agar kreatif dan inovatif dalam mengikuti perkembangan teknologi, sehingga mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang

²⁷ M Nur Hasan, 'Upaya Menjadikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Unggul', 2.2 (2015).

berkualitas. Sekolah unggul berkarakter mempunyai karakteristik yaitu:

1) Input (Masukan).

Proses input pada lembaga pendidikan adalah memfokuskan pelayanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah. Siswa diseleksi berdasarkan kriteria tertentu menggunakan tata cara yang dapat dipertanggungjawabkan²⁸. Input pendidikan merupakan mempersiapkan segala kebutuhan bagi keberlangsungan proses pendidikan.

2) Proses

Kegiatan proses pembelajaran sekolah unggul berkaitan dengan enam komponen yaitu²⁹:

a) Kemampuan tenaga pendidik

Pendidik merupakan teladan bagi peserta didik yang perilakunya akan menjadi contoh baik dilingkungan sekolah maupun diluar. Pendidik

²⁸ Mustaqim, 'Sekolah/Madrasah Berkualitas Dan Berkarakter', *Jurnal Zero Defect*, 6 (2016), 123.

²⁹ Petrus Trimantara, 'Sekolah Unggulan: Antara Kenyataan Dan Impian', *Jurnal Pendidikan Penabur*, 2007, 7.

mampu menumbuhkan nilai budaya karakter melalui kegiatan dalam proses pembelajaran, yang akan membentuk siswa berkarakter budaya bangsa. Dalam meningkatkan sekolah unggul kompetensi guru perlu di kembangkan seperti kompetensi pembelajaran, penugasan, pembimbingan, kompetensi komunikasi dengan siswa dan proses evaluasi³⁰.

b) Kurikulum

Kurikulum diperkuat dan diperkaya melalui pengembangan dan penyampaian secara optimal yang disesuaikan dengan ketentuan kecepatan belajar siswa dan motivasi belajar lebih tinggi dari siswa lain³¹. Kurikulum adalah serangkaian rencana dan cara untuk menyelenggarakan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan.

c) Metode pembelajaran

³⁰ Trimantara.

³¹ Mustaqim.

Sekolah unggul dalam metode pembelajarannya akan melibatkan peserta didik agar aktif dan meningkatkan perkembangan belajar yang signifikan³². Pembelajaran karakter dilakukan melalui pendekatan dan model kooperatif yang akan menumbuhkan karakter bertanggungjawab, saling tolong-menolong dan bersedia bekerjasama dengan orang lain³³.

d) Sarana dan prasarana

Sarana prasarana adalah semua perangkat dan fasilitas yang digunakan dalam mendukung berjalannya proses pendidikan. Sarana menurut para ahli merupakan alat yang secara langsung menunjang proses pembelajaran di kelas, seperti buku, meja, perpustakaan ruang kelas. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak

³² Kirani.

³³ Sa'dun Akbar and others, 'Model Pendidikan Karakter Yang Baik (Studi Lintas Situs Bests Practices) Pendidikan Karakter Di SD', *Sekolah Dasar*, 23.2 (2014), 139–51.

langsung mendukung proses pembelajaran dikelas, seperti jalan, taman sekolah dan lapangan olahraga³⁴. Sekolah memaksimalkan proses pembelajaran dengan ditunjang sarana dan prasarana yang memadai didasarkan pada kebutuhan kegiatan sekolah. Pengelolaan sarana prasarana melibatkan semua warga sekolah yang dilakukan secara efektif dan efisien.

e) Program ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan program pendidikan diluar jam belajar untuk mengembangkan karakter siswa yang sesuai dengan hobi, minat, bakat dan kebutuhannya³⁵. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler difokuskan untuk mengembangkan karakter dan potensi akademik maupun non akademik siswa. Kegiatan ekstrakurikuler

³⁴ Baqiyatush Sholihah and Eling Retno Kholifah, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran', *Journal of Islamic Education Management*, 4.2 (2024), 140.

³⁵ Mamat Supriatna, 'Pendidikan Karakter Melalui Program Ekstrakurikuler', (2010), 1–21

merupakan program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditentukan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik. Melalui kegiatan ini peserta didik akan mendapatkan berbagai pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa mendatang³⁶.

f) Koneksi

Sekolah unggul dan berkarakter perlu melakukan kerjasama bersama pihak eksternal sekolah sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar dan penerapan ilmu agar dapat membentuk karakter peserta didik. Adanya koneksi yang dimiliki sekolah memberikan banyak manfaat, diantaranya dapat menghindari sulitnya pencarian dana

³⁶ Abdul Wahid, Fahrurrozi Fahrurrozi, and Rona Liul Qiyatis Su'adiyah, 'Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Kewirausahaan Dalam Membentuk Jiwa Entrepreneur Peserta Didik Di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan', *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, 1.1 (2021), 1–13

karena sekolah memiliki koneksi, kegiatan yang dilakukan diluar sekolah dapat lebih mudah diproses, koneksi yang terjalin disekolah yaitu dengan orangtua, masyarakat dan industri.

3) Output

Output merupakan prestasi akademik maupun akademik yang telah dicapai peserta didik setelah memperoleh pembelajaran disekolah. Keunggulan output merupakan derajat kualitas lulusan yang dapat melampaui standar yang telah ditetapkan³⁷. Output dalam sekolah unggul dinilai melalui prestasi akademik dalam bentuk nilai hasil tes, tugas, lomba akademik dan non akademik seperti karakteristik siswa dan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Sekolah unggul berkarakter mempunyai karakteristik yang dimulai dari Input, Proses yang didalamnya terdapat kurikulum,

³⁷ Cepi Saffruddin, 'Mahasiswa Program Doktor Pada Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Program Studi Adm. Pendidikan Dan Dosen Pada Jurusan Adm. Pendidikan FIP Universitas Negeri Yogyakarta 1 1', 1-12.

kemampuan tenaga pendidik, metode pembelajaran, program sekolah, sarana dan prasarana pendidikan, serta Output pendidikan.

d. Proses meningkatkan sekolah unggul berkarakter

Proses meningkatkan sekolah unggul berkarakter melibatkan susunan rencana dan proses yang kompleks, diharapkan sekolah akan menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam akademis maupun pembentukan karakter siswa. Berdasarkan dari hasil kajian beberapa sekolah unggulan yang telah sukses mengembangkan berbagai programnya, mengemukakan indikator kepala sekolah yaitu³⁸:

- 1) Mempunyai visi kuat mengenai masa depan sekolah
- 2) Mempunyai harapan lebih baik terhadap prestasi siswa dan kinerja warga sekolah
- 3) Selalu ikut serta dalam memantau berbagai aktivitas pendidik dan kegiatan pembelajaran didalam kelas dan memberi umpan balik positif dan kolaboratif untuk memberikan solusi pemecahan masalah

³⁸ Mulyasa.

- 4) Memanfaatkan waktu dengan efisien dan merencanakan metode untuk mengurangi stress dan konflik disekolah
- 5) Melibatkan semua warga sekolah dalam mendayagunakan sumber belajar dengan akuntabel, produktif, dan kreatif
- 6) Meninjau sejauh mana perkembangan siswa baik secara individual atau kelompok dan menggunakan informasi dalam merencanakan pembelajaran
- 7) Melaksanakan evaluasi dan perbaikan secara berkesinambungan. Evaluasi merupakan suatu proses sistematis yang terdiri dari pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan siswa telah tercapai³⁹.

Kepala sekolah harus mengkomunikasikan visi dengan terbuka dan di bahas dengan matang, sehingga hasilnya akan sesuai dengan pedoman dan informasi yang aktual. Hasil kesepatan akan dikembangkan

³⁹ Musthofa, Nur Asiyah, Karnadi, 'Application of the CIPPO Evaluation Model in the Islamic Religious Education Study Program', *At-Taqaddum Journal*, 13.2 (2021), 137–55

menjadi perencanaan kegiatan sampai tujuan sekolah tercapai.

e. Sekolah unggul berkarakter dalam perspektif Islam

Sekolah unggul berkarakter yaitu sekolah yang melibatkan peran banyak pihak seperti pemerintah, guru, orang tua, dan masyarakat sesuai dengan peran dan fungsinya⁴⁰. Pemerintah memberi motivasi, perlindungan dan kemudahan agar sekolah dapat terselenggara, guru membantu proses belajar mengajar, orang tua memberikan kritik dan saran serta masyarakat turut menjadi narasumber dalam kegiatan disekolah.

Sekolah unggul berkarakter dalam perspektif Islam, terdapat ayat yang relevan yang menekankan pada manfaat dari pendidikan, pengembangan karakter, dan mengintegrasikan prinsip-prinsip moral dalam proses pendidikan, hal ini menggambarkan konsep sekolah unggul berkarakter, yaitu dalam al-Qur'an surat Thaha ayat 114:

⁴⁰ Zuini Dahlan, 'Sekolah Islam Unggulan: Antara Harapan Dan Tantangan', *RAUDHAH*, V.1 (2017), 1–20.

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ
أَنْ يُفْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا
(١١٤)

Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Janganlah engkau (Nabi Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai pewahyuannya kepadamu dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku."⁴¹ (Q,S, Thaha/20:114)

Ayat tersebut membahas mengenai nilai pengetahuan dan pendidikan karakter dalam kehidupan umat Islam yang dikaitkan dengan pendidikan di sekolah. Dengan memperoleh pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam, seseorang akan mempunyai pengetahuan luas dan bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Sekolah unggul berkarakter dibentuk agar individu mempunyai akhlak mulia dan dapat berkontribusi positif kepada masyarakat.

Sekolah unggul berkarakter dalam perspektif Islam adalah institusi pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islami dengan pencapaian akademik, membentuk lingkungan kondusif yang berlandaskan

⁴¹ *Qur'an Kemenag, QS. Thaha':114.*

tauhid, serta menanamkan akhlak mulia pada siswa. Dengan kurikulum yang relevan, pembiasaan perilaku Islami, dan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, sekolah ini bertujuan mencetak generasi beriman, berilmu, dan berakhlak, yang mampu berkontribusi positif bagi dunia dan akhirat.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka merupakan sumber bacaan yang pernah dibaca dan dianalisis dalam bentuk yang sudah dipublikasikan ataupun koleksi pribadi, nantinya akan digabungkan antara kajian pustaka dan kerangka teorinya oleh peneliti. Kajian pustaka berisi literatur yang mendasari gagasan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian. Penelitian ini merupakan kajian atau perkembangan dari penelitian sebelumnya, peneliti menemukan beberapa pembahasan yang memiliki obyek serupa dengan penulis, yaitu:

1. Minsih, Rusnilawati, dan Imam Mujahid, Jurnal Profesi Pendidikan Dasar (2019), Surakarta, berjudul *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, peran kepala sekolah mencakup beberapa aspek yaitu: sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan sebagai motivator, oleh karena itu tipe dan karakter pemimpin harus diperhatikan dan dinilai dengan baik. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu melihat karakter yang dimiliki seorang pemimpin dalam mempengaruhi keberhasilan kepemimpinan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu, penelitian terdahulu menekankan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan peran kepala sekolah dari berbagai aspek, sedangkan penelitian sekarang membahas bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam proses meningkatkan sekolah unggul berkarakter.⁴²

2. Lusya Parida, Sirilus Sirhi, Daniel Dike, Jurnal profesi pendidikan dasar (2019), dengan judul *Pola Kepemimpinan Kepala sekolah Dalam Penguatan*

⁴² Minsih Minsih, Rusnilawati Rusnilawati, and Imam Mujahid, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar', *Profesi Pendidikan Dasar*, 1.1 (2019), 29–40

Karakter Di Sekolah Dasar Kota Sintang-Kalimantan Barat. Hasil Penelitian ini menunjukkan pola kepemimpinan yang dilakukan cenderung dominan. Kepala sekolah melakukan pola kepemimpinan kombinasi yaitu kepemimpinan transformatif dan kepemimpinan budaya yang harus dirumbuhkan dalam penguatan karakter melalui inovasi program-program strategis sesuai kondisi dan kemampuan sekolah. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu menekankan pada penguatan pembentukan karakter siswa melalui kepemimpinan kepala sekolah yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Perbedaannya yaitu, penelitian terdahulu penguatan karakter belum ada program-program inovatif siswa, sedangkan penelitian sekarang penguatan karakter disekolah diperkuat dengan membudayakan kegiatan positif dengan nilai-nilai karakter disekolah⁴³

3. Imam Muchlisin, Jurnal Studi Islam (2022), dengan judul *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Perspektif Psikologi Islam: Strategi Meningkatkan*

⁴³ Daniel Dike Dike, 'Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Karakter Di Sekolah Dasar Kota Sintang Kalimantan Barat', *Profesi Pendidikan Dasar*, 1.2 (2019)

Mutu Pendidikan Dan Mewujudkan Sekolah Berkarakter. Hasil penelitian ini bahwa Dalam perspektif psikologi Islam, kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berfokus pada pengelolaan sumber daya, tetapi juga pada penerapan prinsip-prinsip spiritual dan moral yang dapat memperkuat mutu pendidikan.. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang membahas bagaimana proses perencanaan strategi kepemimpinan dalam meningkatkan sekolah berkarakter. Perbedaannya yaitu, penelitian terdahulu berfokus pada strategi kepemimpinan kepala sekolah menurut perspektif psikologi Islam, sedangkan penelitian sekarang menekankan pada bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter⁴⁴.

4. Ahmad Suriansyah dan Aslamiah, Jurnal Cakrawala Pendidikan (2015), Banjarmasin, dengan judul *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, dan Masyarakat dalam Membentuk Karakter siswa.* Hasil penelitian menunjukkan

⁴⁴ Imam Muchlisin, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Perspektif Psikologi Islam : Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Mewujudkan Sekolah Berkarakter', 04.02 (2022), 183–89.

bahwa strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa dengan filosofis kepemimpinan, keteladanan, kedisiplinan, kepemimpinan instruksional, kepemimpinan mutu, serta pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan. Strategi guru adalah keteladanan, pembiasaan, dan sentuhan kalbu. Strategi orang tua dan masyarakat adalah komunikasi efektif dan kemitraan efektif.. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian tersebut yaitu melihat bagaimana kepala sekolah berperan membentuk sekolah yang unggul dan siswa berkarakter. Perbedaannya yaitu, penelitian terdahulu menganalisis peran kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat dalam membentuk karakter siswa sedangkan penelitian sekarang, peneliti melihat model strategi, serta melihat kepemimpinan kepala sekolah dan kendala serta mencari solusi dalam meningkatkan sekolah yang unggul dan berkarakter⁴⁵

5. Muhammad Iqbal Nasrullah, Ravi Dwi Ramandhika dan Shaleh, , Jurnal Kependidikan Islam (2022), dengan judul *Peranan Kepemimpinan Kepala*

⁴⁵ Ahmad Suriansyah and . Aslamiah, ‘Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa’, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2.2 (2015), 234–47

Sekolah Untuk Mewujudkan Kualitas Lulusan Yang Unggul Dalam Kompetensi Religius Di Mim Kahuman Klaten. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memegang peranan yang penting khususnya dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu melihat dan memahami bagaimana strategi, dan peran kepala sekolah dalam menuju sekolah unggul. Perbedaannya yaitu, penelitian terdahulu berfokus pada peran dalam membangun kualitas sekolah, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter.⁴⁶

C. Kerangka Berpikir

Kepala Sekolah berperan penting menjadi penanggung jawab dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter. Kepala sekolah menjadi kunci dalam keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan.

⁴⁶ Muhammad Iqbal Nasrullah, Ravi Dwi Ramandhika, And Shaleh, 'Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Mewujudkan Kualitas Lulusan yang Unggul Dalam Kompetensi Religius di Mim Kahuman Klaten', *Jurnal Kependidikan Islam*, 8.2 (2022), 6.

Keberhasilan kepala sekolah dapat terwujud apabila dapat mengenali bagaimana kondisi sekolah dalam bentuk organisasi dan dapat menjalankan peran kepala sekolah yang bertanggung jawab sebagai pemimpin. Kepemimpinan kepala sekolah yang tepat dapat akan dapat memberi arahan dan pengaruh pada proses pencapaian tujuan sekolah serta dapat melaksanakan setiap tugas sebagai pemimpin. Pencapaian tujuan dilihat dari awal perencanaan dalam penentuan gaya kepemimpinan yang tepat, bagaimana pelaksanaan proses meningkatkan sekolah unggul berkarakter.

Sekolah unggul dalam konteks pendidikan penentunya adalah kepada sekolah yang mempunyai antusiasme dan berkeinginan untuk berevolusi dan memiliki pembaruan agar menjadi lebih baik dalam mutu pendidikannya dengan cara mengelola aspek unggul dibanding lembaga pendidikan lain⁴⁷. Usaha tersebut mengharuskan sekolah konsisten dalam meningkatkan kebutuhan dan ambisi untuk berprestasi agar dapat mencapai standar sekolah unggul. Profil sekolah unggul memusatkan pada pentingnya kepemimpinan dalam mengelola satuan pendidikan.

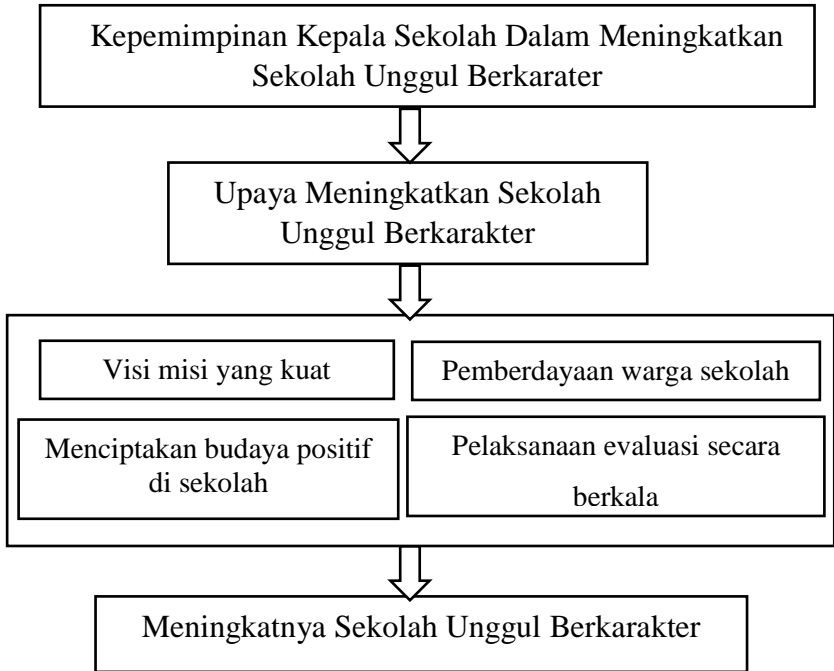
⁴⁷ Suliswiyadi, 'Analisis SWOT Strategi Pengembangan Sekolah Unggul : Studi Kasus SD Islam Al Firdaus Kabupaten Magelang', *Tarbiyatuna*, 10.1 (2019), 21–31

Sekolah berkarakter berarti proses manajemen sekolah dengan menganalisis, mempertimbangkan, dan memadukan nilai-nilai karakter yang bersumber pada nilai moral, budaya, kearifan lokal, syariat agama dan kebijakan pemerintah yang di manifestasi dalam kegiatan dan tindakan pengelolaan satuan pendidikan⁴⁸. Sekolah yang berkarakter menjalankan program kegiatan yang berkesinambungan dalam sistem pendidikan. Proses pembentukan karakter peserta didik dibuktikan pada pengetahuan mengenai nilai-nilai kehidupan diimbangi dengan watak dan akhlak mulia yang didukung berbagai pihak dan komponen dalam sistem pengelolaan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah membutuhkan strategi dalam proses meningkatkan sekolah yang berkualitas. Strategi kepala sekolah harus dipersiapkan dengan memperhatikan tahapan pembuatan strategi, agar saat perencanaan strategi dapat dilaksanakan dengan maksimal. Sekolah unggul berkarakter diharapkan mampu membentuk individu yang mempunyai karakteristik tersendiri. Kerangka berpikir dibawah ini, akan menjelaskan bahwa dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter, peneliti perlu menganalisis

⁴⁸ Hidayat.

serangkaian proses yang tercantum saat melakukan penelitian lebih lanjut.

Gambar kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan memberikan gambaran keadaan yang apa adanya mengenai suatu variabel. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian mengenai riset biasanya bersifat deskriptif lebih cenderung dengan penggunaan analisis. Proses pemaknaan penelitian lebih dimunculkan, dasar teori dijadikan pedoman agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan¹.

Penelitian deskriptif menurut Sudjana dan Ibrahim adalah “penelitian yang berusaha menggambarkan suatu kondisi, kejadian, peristiwa yang terjadi saat ini”. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan memberikan uraian tentang suatu gejala sosial untuk diteliti dengan menggambarkan dan menjelaskan mengenai nilai suatu variabel yang didasarkan pada indikator yang diteliti tanpa adanya

¹ Stambol A Mappasere and Naila Suyuti, *Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif, Metode Penelitian Sosial*, 2019, hlm 29.

hubungan dan perbandingan dengan jumlah variabel lain²

Peneliti melakukan penelitian ini dengan mendeskripsikannya secara menyeluruh dengan cara mengalisis gejala, peristiwa, fenomena, pemikiran seseorang, aktifitas sosial dari data observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sekolah Unggul Bekarakter Di SMK Negeri 2 Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Semarang yang berlokasi di Jl. Dr. Cipto No. 121A, Karangturi, Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50124, Indonesia

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Waktu penelitian ini terhitung mulai pra riset 4 September -25 September 2025.

² Mappasere and Suyuti, XXXIII. hlm, 29

C. Jenis dan Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan jumlah responden yang disebut sebagai informan penelitian. Informan diambil dengan berbagai cara tertentu dari berbagai pihak didasarkan pada kedudukan atau kemampuannya dapat memberikan data-data informasi mengenai masalah yang dijadikan obyek penelitian³. Sumber data primer adalah data langsung yang diberikan kepada pengumpul data⁴. Peneliti mendatangi lokasi penelitian dan memperoleh data dari hasil observasi dan wawancara dari beberapa pihak, yaitu:

- 1) Kepala Sekolah, sebagai informan yang berperan dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang
- 2) Waka Kurikulum, sebagai informan yang berperan dalam proses perencanaan meningkatkan sekolah unggul berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang.

³ Mappasere and Suyuti, hlm 14.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

- 3) Pendidik, sebagai informan yang berperan dalam meningkatkan siswa berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang.
 - 4) Peserta didik, sebagai informan yang ikut terlibat dalam proses mewujudkan sekolah yang unggul berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang.
- b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung yang dimiliki peneliti, namun didapatkan dari pihak lain⁵ Data sekunder bersumber dari pendukung penelitian, yaitu data dokumentasi dan arsip-arsip penting. Data sekunder penelitian yaitu, buku-buku yang relevan dengan judul penelitian, dokumen tertulis terkait kondisi objektif di SMK Negeri 2 Semarang yang memiliki keterkaitan dengan fokus masalah penelitian yang nantinya dieksplorasi menggunakan teknik dokumentasi dan kajian kepustakaan.

D. Fokus Penelitian

Peneliti menentukan fokus penelitian berdasarkan rumusan masalah, fokus dari penelitian ini adalah proses kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter di SMK

⁵ Sugiyono.

Negeri 2 Semarang, dimulai kepemimpinan kepala sekolah, kendala dan solusi dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter sampai dengan hasil yang dicapai agar sesuai dengan fokus kajian yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses utama melakukan penelitian, dikarenakan penelitian mempunyai tujuan untuk memperoleh data. Apabila peneliti tidak mengetahui bagaimana teknik pengumpulan data maka akan kesulitan memperoleh data penelitian⁶. Teknik penulis dalam penelitian yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung⁷. Penggunaan metode observasi yang paling efektif yaitu memenuhi format pengamatan yang dijadikan instrumen, format berisi mengenai fenomena atau tingkah laku yang terjadi di lokasi penelitian⁸. Dalam

⁶ Sugiyono, p. 308.

⁷ Riyanto and Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ed. by SIC (Surabaya, 2010).

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. 14 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

penelitian ini, peneliti mengamati dan melihat langsung terhadap obyek yang akan diteliti terkait kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan langsung oleh dua belah pihak dalam satu tujuan. Metode wawancara identik dengan interview. Teknik wawancara merupakan sistematika agar mendapatkan berbagai informasi yang berbentuk pertanyaan lisan tentang suatu obyek pada masa lalu, kini dan yang akan datang⁹.

Peneliti melaksanakan kegiatan wawancara, dengan memastikan bahwa calon informan memiliki wawasan yang memadai terkait informasi yang dibutuhkan. Peneliti menggunakan bentuk pedoman wawancara semi terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang tidak hanya mencakup garis besar pertanyaan melainkan peneliti diberikan kebebasan dalam mengatur alur

⁹ Ida Bagus Gde Pujaastwa, 'Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi', 2016, hal 1–11.

wawancara¹⁰. Pertanyaan awal dibuat terstruktur, kemudian pertanyaan mendalam mengenai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data variabel berupa visi misi, catatan, transkrip wawancara, buku, majalah, notulen rapat, catatan, agenda, foto, video yang berkaitan dengan obyek penelitian¹¹. Peneliti mengumpulkan data berupa dokumen yang berkaitan dengan penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang dan di jelaskan secara rinci sehingga dapat memperkuat hasil penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Peneliti menggunakan dua macam triangulasi, yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam menguji kredibilitas data dilakukan dengan

¹⁰ Aris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Group: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2013).

¹¹ Suharsimi Arikunto.

membandingkan dan memeriksa data yang diperoleh melalui beberapa sumber¹² Peneliti menguji keabsahan dan validitas data informasi dari sumber berbeda yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari berbagai sumber yaitu, kepala sekolah, waka kurikulum, pendidik dan peserta didik. Dari data yang dihasilkan maka dideskripsikan, dikategorisasikan dari cara pandang yang sama ataupun berbeda dan spesifik dari beberapa sumber data melalui teks naratif agar dapat mengetahui proses dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilaksanakan untuk menguji data melalui pengecekan data kepada sumber yang sama tetapi melalui teknik yang berbeda agar menghasilkan kesamaan data¹³. Apabila hasil dari data berbeda, peneliti akan berdiskusi bersama sumber data atau sumber lain agar dapat memperoleh kebenaran data.

¹² S Arikunto, 'Data Penelitian Deskriptif', *Management Penelitian Analisis*, 59 (2018), hal 96.

¹³ Febri Endra, *Pengantar Metodologi Penelitian*, *Antasari Press*, 2018.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang sistematis untuk mencari dan mengatur transkrip wawancara, observasi, serta materi yang dibutuhkan untuk dikumpulkan dalam meningkatkan pemahaman peneliti mengenai penelitiannya dan menyajikannya sebagai hasil temuan kepada orang lain¹⁴. Data yang telah diperoleh kemudian dideskripsikan sehingga dapat menjelaskan kenyataan sesuai di lapangan. Analisis data kualitatif bersifat induktif merupakan analisis yang didasarkan pada data yang didapatkan, selanjutnya dikembangkan melalui pola hubungan yang akan menjadi hipotesis¹⁵. Analisis data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali makna dari data melalui pengakuan subyek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dalam melakukan analisis data hasil penelitian. Peneliti juga menggunakan triangulasi data sebelum menarik kesimpulan. Hal ini, dimaksudkan agar peneliti dapat menambah pemahaman mengenai data dan fakta yang

¹⁴ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), hal 81–95.

¹⁵ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 2018).

dimiliki. Komponen - komponen dalam analisis data yaitu, sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian terhadap penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data yang ada dari catatan hasil observasi¹⁶. Reduksi data dimulai di awal kegiatan penelitian hingga pada pengumpulan data penelitian. Reduksi data yaitu bentuk analisis dengan menggolongkan, membuang yang tidak perlu, memberikan gambaran lebih tajam pada data-data yang telah direduksi agar memudahkan peneliti dalam pencarian datanya apabila dibutuhkan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kegiatan yang dilakukan saat penyusunan informasi, sehingga akan memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif berbentuk teks naratif dengan bentuk catatan hasil observasi, grafik, bagan, matrix dan jaringan. Dengan adanya bentuk-bentuk ini maka akan mempermudah dalam melihat apa yang sudah

¹⁶ Rijali.

terjadi, apakah penarikan kesimpulan sudah tepat atau harus dilakukan analisis kembali.

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan berarti hasil penelitian untuk menjawab fokus penelitian sesuai dengan hasil analisis data. Penarikan kesimpulan dilaksanakan peneliti secara berkala selama di lapangan¹⁷. Setelah mereduksi data, peneliti mendisplay data agar data tertata rapi dan tersusun yang akan mempermudah pemahaman, kemudian penarikan kesimpulan dilakukan.

¹⁷ Rijali.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum

1. Gambaran Umum Sekolah

a. Profil SMK Negeri 2 Semarang

SMK Negeri 2 Semarang berdiri pada tanggal 26 Juni 1951, berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 2881/BIII/51 dengan nama SMEA 1 Negeri Semarang, berlokasi di Jalan Patimura Semarang, dan pada tahun 1966 pindah ke Jalan Plampitan 35 Semarang. Pada tahun 1986 SMEA 1 Semarang menempati 2 lokasi yaitu Gedung lama di Jalan Plampitan 35 dan Gedung lama di Jalan Dr. Cipto 121 A, pada tahun pelajaran 1996/1997 berdasarkan Surat Edaran Sekjen Depdikbud Nomor: 41007/A.45.OT/1997 tertanggal 3 April 1997 perihal tindak lanjut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 034.035 dan 036/O/1997 tentang perubahan Nomenklatur SMP menjadi SLTP, SMA menjadi SMU dan SMKTA menjadi SMK, maka SMEA 1 Semarang berubah menjadi SMK Negeri 2 Semarang dan seluruh kegiatan administrasi

pendidikan dan kegiatan belajar mengajar di pusatkan di JL. Dr. Cipto 121 A, Semarang.

Perkembangan SMK Negeri 2 Semarang saat ini telah memiliki 3 (tiga) yaitu: Bisnis Manajemen, Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan Pariwisata. Terdapat 5 (lima) kompetensi keahlian yaitu: Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Usaha Perjalanan Wisata (UPW), Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), dan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP). Sekolah ini termasuk sekolah favorit di Kota Semarang, sekolah ini mendapatkan predikat sebagai sekolah Adiwiyata atau sekolah berwawasan lingkungan dan pada saat ini SMK Negeri Semarang telah berpredikat sekolah Adiwiyata Mandiri.

b. Visi dan Misi SMK Negeri 2 Semarang

Visi

Menghasilkan Lulusan yang Professional, Berkarakter, Berbudaya Lingkungan dan Adaptif di Era Global.

Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan kebutuhan kompetensi di masa depan.
- 2) Membekali peserta didik dengan pengembangan kepribadian secara utuh untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.
- 3) Membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, karakter, dan wawasan kebangsaan agar bermartabat.
- 4) Membangun institusi yang tangguh dan kondusif, cinta dan peduli lingkungan dengan menerapkan 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace, dan Replant*)
- 5) Mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik agar berjiwa wirausaha, memiliki kecakapan hidup dalam memasuki dunia kerja dan adaptif sesuai tuntutan jaman.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Menghasilkan lulusan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, mampu memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama.
- 2) Menghasilkan lulusan yang berkarakter dan memiliki wawasan kebangsaan, memperkuat keutuhan bangsa dan wilayah NKRI serta mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.
- 3) Menghasilkan lulusan yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan bangsa lain.
- 4) Menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten dan profesional, beretos kerja, pantang menyerah, berpikir, kritis, kreatif, inovatif, mampu berkolaboratif, berjiwa wirausaha dan mempunyai kecakapan hidup untuk memenuhi tuntutan dunia kerja dan adaptif terhadap kebutuhan kompetensi di masa depan.

- 5) Terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif, cinta dan peduli lingkungan.

d. Identitas Sekolah

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

No	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	SMK Negeri 2 Semarang
2.	NPSN	20328970
3.	Jenjang Pendidikan	SMK
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	Alamat Sekolah	Jl. Dr. Cipto No. 121 A, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang
6.	Kode Pos	50124
7.	Alamar Email	smeansa_smg@yahoo.co.id
8.	Surat Keputusan Pendirian Sekolah	2881/B.3/Kej
9.	Tanggal Surat Keputusan Pendirian	1931-06-28
10.	Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat
11.	Surat Keputusan Izin Operasional	127/103/D/94
12.	Tanggal Izin Operasional	1994-01-26
13.	Status Kepemilikan	Pemetintah Pusat

B. Deskripsi Data Khusus

1. Sekolah Unggul Berkarakter yang akan Ditingkatkan di SMK Negeri 2 Semarang

Sekolah unggul berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang merupakan sekolah yang memiliki keunggulan diatas rata-rata sekolah yang lain, sekolah unggul berkarakter di SMK N 2 Semarang yaitu menciptakan siswa agar pandai secara akademik dan tetap memiliki nilai-nilai moral serta etika yang kuat seperti berintegritas, jujur, dan tanggung jawab. Sekolah unggul di SMK yaitu mempunyai lulusan unggul BMW (Bekerja, Melanjutkan, atau Wirausaha) yang berarti mereka memiliki banyak pilihan untuk bekerja, melanjutkan pendidikan atau berwirausaha. Sedangkan sekolah berkarakter yaitu lulusan atau alumni sekolah mempunyai integritas, kejujuran dan tanggung jawab dibidangnya. Berdasarkan wawancara kepada Bapak Sri Suwarno, S,Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Semarang, beliau menyampaikan bahwa:

“Sekolah unggul yaitu sekolah yang berada diatas rata-rata sekolah yang lain, Sedangkan sekolah berkarakter merupakan lulusan atau alumni sekolah yang mempunyai integritas, punya

kejujuran serta tanggung jawab dibidangnya. Sekolah memiliki 6 karakter yang harus dimiliki oleh guru, siswa dan staf yang ada sejak tahun 2023 yaitu (1) bisa juara, (2) jujur, (3) unggul, (4) amanah, (5) rajin dan (6) adaptif, sesuai juga dengan slogan sekolah kita berkarakter, berprestasi dan juara untuk menjadi sekolah unggul berkarakter”¹.

Sejalan dengan pendapat Ibu Darsini selaku waka kurikulum di SMK Negeri 2 Semarang, menyampaikan:

“Sekolah unggul berkarakter ini sesuai dengan visi dan misi sekolah kita, apalagi slogan sekolah juga sesuai yaitu berkarakter, berprestasi dan juara. Sekolah unggul berkarakter berarti sekolah yang berprestasi baik dalam akademiknya maupun karakter siswanya. Dalam meningkatkan karakter siswa, kita punya enam karakter yang menjadi jati diri warga SMK Negeri 2 yaitu (1) bisa juara, (2) jujur, (3) unggul, (4) amanah, (5) rajin, dan (6) adaptif”².

¹ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Semarang Bapak Sri Suwarno S.Pd, M.Pd. Pada Tanggal 10 September 2024 Pukul 13.00 Wib.

² Wawancara Dengan Ibu Darsini S.Pd, M.Pd. Selaku Waka Kurikulum Di SMK Negeri 2 Semarang Pada Tanggal 10 September 2024 Pukul 11.00 Wib.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang melalui enam (6) karakter yang harus dimiliki warga sekolah Adapun perinciannya yaitu, sebagai berikut:

a. Bisa Juara

Karakter bisa juara artinya individu berfokus pada nilai akademis, memiliki karakter kuat dan positif yang akan menjadikan unggul dalam berbagai aspek dilingkungan sekolah. Karakter bisa juara ini melekat dalam diri siswa dan semua warga sekolah, yang menjadikan mampu meraih berbagai prestasi diberbagai aspek perlombaan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Sri Suwarno, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Semarang, beliau menyampaikan bahwa:

“Sekolah unggul berkarakter ini sesuai slogan sekolah, yaitu berkarakter, berprestasi dan juara, berkarakter itu memiliki jati diri yang kuat”³

³ Wawancara dengan Bapak Sri Suwarno S.Pd, M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Semarang pada Tanggal 10 September 2024 Pukul 13.10 Wib.

Selaras dengan pendapat Ibu Darsini selaku waka kurikulum di SMK Negeri 2 Semarang, menyampaikan:

“Sekolah meraih beberapa prestasi dari berbagai cabang perlombaan, hal ini sesuai dengan tujuan sekolah menjadikan sekolah unggul berkarakter”⁴

Kesimpulan dari penjelasan di atas, yaitu karakter bisa juara yang telah dilaksanakan dapat menghasilkan beragam prestasi yang diraih siswa, guru dan sekolah SMK Negeri 2 Semarang.

b. Jujur

Berdasarkan penelitian, terbentuknya karakter jujur di SMK Negeri 2 Semarang membutuhkan proses yang berkelanjutan dan komitmen dari semua pihak. Karakter jujur bukan hanya tentang melarang siswa berbohong, tetapi membangun budaya kejujuran disekolah. Keberhasilan membangun karakter jujur disekolah didukung beberapa faktor:

⁴ Wawancara dengan Ibu Darsini S.Pd, M.Pd. selaku Waka Kurikulum di SMK Negeri 2 Semarang Pada Tanggal 10 September 2024 Pukul 11.00 Wib.

- 1) Komitmen dari semua pihak sekolah, seperti guru, orang tua, dan siswa
- 2) Pendidikan berkelanjutan, sekolah memberikan edukasi kejuruan di berbagai kegiatan.
- 3) Mencontohkan sikap jujur, kepala sekolah, guru dan staff sekolah menjadi *role model* sikap jujur bagi siswa.

Karakter jujur di atas sesuai dengan hasil wawancara kepada Ibu Darsini selaku waka kurikulum di SMK Negeri 2 Semarang, menyampaikan:

“Salah satunya ada karakter jujur merupakan karakter yang harus di miliki setiap individu, di sekolah karakter jujur wajib dimiliki semua warga sekolah, kami bekerja sama dalam menerapkan komitmen bersikap jujur di sekolah”⁵

Sejalan dengan pendapat Ibu Nur Hidayati S.Pd.I, selaku guru kelas di SMK Negeri 2 Semarang, menyampaikan:

“Kita bersama kepala sekolah menjadi *role model* bagi siswa, terutama dalam

⁵ Wawancara dengan Ibu Darsini S.Pd, M.Pd. selaku Waka Kurikulum di SMK Negeri 2 Semarang pada Tanggal 20 September 2024 Pukul 11.29 Wib.

membangun karakter wajib di sekolah”⁶

Kesimpulan dari penjelasan di atas, yaitu karakter jujur dapat terbentuk apabila semua warga sekolah bersama-sama berkomitmen dalam menerapkan dan membangun budaya kejujuran maka dapat membentuk pribadi yang jujur dan berintegritas.

c. Unggul

Terbentuknya karakter unggul di SMK Negeri 2 Semarang tidak hanya mengenai keunggulan akademik, dapat dilihat juga dari sikap tanggung jawab, sangat peduli, disiplin, berintegritas dan hormat dan meningkatkan kesejahteraan sosial bagi perkembangan pribadi siswa. Dalam meningkatkan karakter unggul disekolah terdapat faktor Internal meliputi, yang pertama, kurikulum berbasis karakter yaitu karakter profil pelajar pancasila sesuai dalam kurikulum merdeka. Kedua, Keteladanan guru dan staf sekolah menjadi panutan bagi siswa. Ketiga, program pengembangan karakter yang

⁶ Wawancara dengan Ibu Nur Hidayati, S.Pd.I , selaku Guru Kelas di SMK Negeri 2 Semarang pada Tanggal 20 September 2024 Pukul 12.10 Wib.

terstruktur seperti kegiatan ekstrakurikuler: dan melalui perlombaan *class meeting*. Faktor eskternal yaitu, pertama, lingkungan keluarga, yaitu dukungan orang tua dalam memberikan motivasi dan mencontohkan karakter positif. Kedua, lingkungan masyarakat melalui adanya komunitas yang berdampak positif bagi pribadi siswa dan ketiga, memanfaatkan media massa dan teknologi sesuai dengan porsinya. Berdasarkan wawancara kepada Bapak Sri Suwarno, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Semarang, beliau menyampaikan bahwa:

“Program pembinaan karakter disekolah ini yaitu melalui pembinaan karakter lewat P5 (Profil pelajar pancasila) dengan 6 dimensi dan melalui kegiatan terjadwal yaitu ekstrakurikuler seperti, pramuka, paskibra,rohani islam, teater, bola voli, bola basket, PMR, rebana, tari tradisional, Inkai, bulutangkis, band, adiwiyata dan class meeting”⁷

⁷ Wawancara dengan Bapak Sri Suwarno S.Pd, M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Semarang pada tanggal 10 September 2024 Pukul 13.00 Wib.

Sejalan dengan wawancara dengan Ibu Nur Hidayati S.Pd.I, selaku guru kelas di SMK Negeri 2 Semarang, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam membina karakter siswa selain lingkungan sekolah, ada yang lebih mempengaruhi yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat beserta teman-teman sebaya dan terutama dalam penggunaan teknologi yang kurang dimanfaatkan oleh siswa”⁸

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah bahwa karakter unggul itu melalui dua faktor, dalam faktor internal meliputi kurikulum berbasis karakter, keteladanan guru dan staf sekolah menjadi panutan bagi siswa serta kegiatan pembinaan karakter terstruktur seperti ekstrakurikuler dan perlombaan *class meeting*. Sedangkan faktor eksternal, yaitu meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat yang berdampak positif bagi pribadi siswa, serta

⁸ Wawancara dengan Ibu Nur Hidayati, S.Pd.I, Selaku Guru Kelas di SMK Negeri 2 Semarang pada tanggal 20 September 2024 Pukul 12.15 Wib.

memanfaatkan media massa dan teknologi sesuai dengan porsinya.

d. Amanah

Amanah mempunyai arti dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Terbentuknya karakter ini disekolah merupakan nilai dasar dalam menciptakan pribadi yang berakhlak mulia dan berintegritas. Karakter amanah ini telah terbentuk di SMK Negeri 2 Semarang ditunjukkan oleh guru dan staf melalui menilai siswa secara adil dan objektif, menjalankan tugas dengan baik, melindungi data sekolah, memecahkan masalah dengan optimal. Sedangkan siswa melalui mengerjakan tugas dengan baik, jujur ketika ujian dan menjaga kebersihan kelas. Berdasarkan wawancara kepada Bapak Sri Suwarno, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Semarang, beliau menyampaikan bahwa:

“Sekolah memiliki 6 karakter yang harus dimiliki oleh guru, siswa dan staf yaitu bisa juara, jujur, unggul, amanah, rajin dan adaptif, sesuai juga dengan slogan sekolah kita berkarakter, berprestasi dan juara

untuk menjadi sekolah unggul berkarakter”⁹.

Selaras dengan pendapat Ibu Darsini selaku waka kurikulum di SMK Negeri 2 Semarang, menyampaikan:

“Kepala sekolah bersama guru melakukan penilaian siswa secara adil dan objektif, kepala sekolah dan guru menjankan tugas dengan sebaik-baiknya, siswa juga melaksanakan tes dengan jujur, serta melaksanakan jadwal piket yang telah dibuat”¹⁰.

Kesimpulan yang dapat di ambil dari penjelasan di atas bahwa karakter amanah di sekolah telah dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan siswa di dalam lingkungan sekolah.

e. Rajin

Rajin berarti giat, tekun dalam melakukan sesuatu, Berdasarkan penelitian, terbentuknya karakter rajin berdampak positif bagi individu dan bagi sekolah, seperti peningkatan prestasi

⁹ Wawancara dengan Bapak Sri Suwarno S.Pd, M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Semarang pada tanggal 10 September 2024 Pukul 13.00 Wib.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Darsini S.Pd, M.Pd. selaku Waka Kurikulum di SMK Negeri 2 Semarang pada Tanggal 20 September 2024 Pukul 11.29 Wib.

akademik siswa, peningkatakan kepercayaan diri siswa. Proses terbentuknya karakter ini yaitu melalui terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, penerapan strategi pembelajaran yang tepat serta pemberian dukungan positif bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Nur Hidayati S.Pd.I, selaku guru kelas di SMK Negeri 2 Semarang, beliau menyampaikan bahwa:

“Pembinaan karakter di sekolah ini dengan memabangun lingkungan belajar yang kondusif agar siswa semangat dalam belajar, guru menerapkan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, memotivasi siswa untuk semangat dan rajin belajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran”¹¹.

Sejalan dengan pendapat Hanifahrizza Putri Alfianti selaku siswa di SMK Negeri 2 Semarang, menyampaikan bahwa:

“Lingkungan sekolah mendukung untuk mengembangkan karakter positif siswa, jadi siswa menjadi rajin untuk belajar karena linkungannya nyaman di

¹¹ Wawancara dengan Ibu Nur Hidayati, S.Pd.I , selaku Guru Kelas di SMK Negeri 2 Semarang pada Tanggal 20 September 2024 Pukul 12.10 Wib.

kelas, gazebo maupun di perpustakaan”¹².

Kesimpulan dari penjelasan di atas, bahwa karakter rajin tercipta dengan terbentuknya lingkungan belajar yang kondusif, yaitu dengan guru menerapkan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan memberikan dukungan positif bagi siswa.

f. Adaptif

Karakter adaptif di SMK Negeri 2 Semarang yaitu proses dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja yang dinamis dan penuh perubahan. Karakter ini berdampak positif yaitu meningkatnya daya saing siswa, siswa siap menghadapi tantangan dunia kerja, dan meningkatkan kemampuan beradaptasi. Menciptakan karakter adaptif ini sekolah bersama dengan DUDIKA (Dunia Usaha dan Dunia Industri Kerja) menyusun Program Kerja Lapangan (PKL) dalam pemenuhan kompetensi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Sri Suwarno, S.Pd, M.Pd selaku

¹² Wawancara dengan Hanifahrizza Putri Alfianti, selaku Siswa di SMK Negeri 2 Semarang Pada Tanggal 20 September 2024 Pukul 13.40 Wib.

kepala sekolah SMK Negeri 2 Semarang, beliau menyampaikan bahwa:

“Pengembangan kompetensi siswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja itu, di SMK diadakan Program Kerja Lapangan (PKL), sekolah berkolaborasi bersama DUDIKA (Dunia Usaha dan Dunia Industri Kerja), dalam program ini terdapat guru pendamping bagi siswa”¹³.

Selaras dengan pendapat Ibu Darsini selaku waka kurikulum di SMK Negeri 2 Semarang, menyampaikan bahwa:

“Dalam membangun karakter adaptif siswa, sekolah bersama DUDIKA menyusun program kerja lapangan (PKL) bagi peserta didik yang dilaksanakan selama 6 bulan”¹⁴.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa sekolah unggul berkarakter di SMK Negeri Semarang yaitu menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berkarakter, sesuai dengan enam (6) karakter

¹³ Wawancara dengan Bapak Sri Suwarno S.Pd, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Semarang pada Tanggal 10 September 2024 Pukul 13.12 Wib.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Darsini S.Pd, M.Pd. selaku Waka Kurikulum di SMK Negeri 2 Semarang pada Tanggal 10 September 2024 Pukul 11.05 Wib.

yang diterapkan oleh sekolah yaitu bisa juara, jujur, unggul, amanah, rajin dan adaptif.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sekolah Unggul Berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kunci meningkatkan sekolah unggul berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang. Kepala sekolah bertugas membimbing warga sekolah agar mencapai tujuan sekolah, tentunya dengan peran dan strategi kepala sekolah yang tepat maka dapat meningkatkan sekolah unggul berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang. Berdasarkan penelitian, peran kepala sekolah dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter, sebagai berikut :

a. Visi dan misi yang kuat

Kepala sekolah berperan penting menyusun visi dan misi sekolah dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter. Kepala sekolah SMK Negeri 2 Semarang dalam proses menciptakan visi dan misi yaitu:

- 1) Menganalisis kondisi sekolah dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (SWOT)

- 2) Merumuskan visi, misi yang jelas dan mengkomunikasikan ke semua warga sekolah karena visi itu menunjukkan tujuan masa depan sekolah.
- 3) Mengintegrasikan visi, misi di setiap kegiatan sekolah
- 4) Evaluasi secara berkesinambungan untuk melihat sejauh mana pencapaian tujuan sekolah.

Proses menciptakan visi misi ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Darsini S.Pd., M.Pd. selaku waka kurikulum di SMK Negeri 2 Semarang, beliau menyampaikan, sebagai berikut:

“Kepala sekolah berdiskusi bersama stakeholder ketika akan menciptakan visi dan misi. Selanjutnya ada 5 proses yang dilakukan kepala sekolah yaitu, menganalisis terlebih dahulu kondisi sekolah dengan analisis strategi (SWOT), melibatkan semua stakeholder seperti guru, siswa, staf dan orang tua, ketiga membuat visi dan misi serta mengkomunikannya kepada warga sekolah agar semuanya dapat memahami dan membantu merealisasikannya, keempat mengintegrasikan visi misi dalam setiap kegiatan akademis maupun non

akademik, dan mengevaluasi pencapaian visi dan misi secara berkala”¹⁵

Selaras dengan pendapat kepada Bapak Sri Suwarno, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Semarang, beliau menyampaikan bahwa:

“Saya berdiskusi bersama stakeholder dalam menciptakan visi dan misi. Langkah-langkahnya yaitu membuat rumusan visi, misi dan tujuan sekolah, melaksanakan visi misi dan melakukan evaluasi secara berkesinambungan untuk mengukur pencapaian tujuan sekolah”¹⁶

Maka visi misi kuat tercipta di SMK Negeri 2 Semarang yaitu: Menghasilkan Lulusan yang Professional, Berkarakter, Berbudaya Lingkungan dan Adaptif di Era Global. Sedangkan misi utamanya yaitu: Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi sesuai dengan kebutuhan

¹⁵ Wawancara Dengan Ibu Darsini S.Pd, M.Pd. Selaku Waka Kurikulum Di SMK Negeri 2 Semarang pada tanggal 10 September 2024 Pukul 11.00 Wib.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Sri Suwarno S.Pd, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Semarang pada Tanggal 10 September 2024 Pukul 13.10 Wib.

dunia kerja dan kebutuhan kompetensi di masa depan.

b. Pemberdayaan warga sekolah

Berdasarkan penelitian, kepala sekolah melakukan pemberdayaan melalui pengembangan profesional yaitu membimbing dan melatih guru, staf dan siswa melalui program seperti mengadakan seminar, lokakarya dan workshop, studi bunding dan keterlibatan dalam MGMP untuk meningkatkan profesionalisme. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada Bapak Sri Suwarno, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Semarang, beliau menyampaikan bahwa:

“Pemberdayaan guru dan siswa di sekolah ini, kami menyelenggarakan berbagai program pengembangan kompetensi, seperti studi bunding bersama DUDIKA, seminar, lokakarya dan keterlibatan guru dalam MGMP”

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Darsini S.Pd., M.Pd. selaku waka kurikulum di SMK Negeri 2 Semarang, beliau menyampaikan, sebagai berikut:

“Kepala sekolah memperhatikan pengembangan kompetensi bagi guru dan siswa, maka tercipta program seperti studi bunding, kegiatan seminar, workshop bagi guru dan siswa”

Kesimpulan yang dapat di ambil dari penjelasan di atas, bahwa kepala sekolah memperhatikan pengembangan kompetensi guru dan siswa, melalui kegiatan studi bunding bersama DUDIKA, kegiatan seminar, workshop dan keterlibatan dalam MGMP(Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Adapun dokumentasi workshop dan seminar di SMK N 2 Semarang:



Gambar 4.1 Workshop “Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila”



Gambar 4.2 Pelatihan Pengembangan Soft Skill “Public Speaking



Gambar 4.3 Pengadaan Program Pelatihan Bagi Siswa

c. Menciptakan budaya positif di sekolah

Budaya sekolah adalah karakteristik, persepsi dan ciri khas sekolah di masyarakat. Kepala sekolah dalam menciptakan budaya sekolah positif, yaitu:

- 1) Kepala sekolah membangun komunikasi aktif dengan semua pihak sekolah dengan mengadakan rapat terjadwal
- 2) Membangun kepercayaan antara guru, staf dan siswa agar dapat tercipta lingkungan positif dan dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan sekolah
- 3) Kepala sekolah mempererat kemitraan dengan orang tua

Penjelasan di atas berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada Bapak Sri Suwarno, S,Pd, M.Pd kepala sekolah SMK Negeri 2 Semarang, beliau menyampaikan bahwa:

“Menciptakan sekolah unggul itu sekolah perlu menciptakan budaya positif yang menjadi karakteristik sekolah, melalui membangun komunikasi dengan semua warga, membangun kepercayaan dan membangun hubungan baik dengan orang tua siswa”¹⁷.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Darsini S.Pd, M.Pd. selaku Waka Kurikulum di SMK Negeri 2 Semarang pada Tanggal 10 September 2024 Pukul 11.05 Wib.

Sejalan dengan pendapat Ibu Nur Hidayati S.Pd.I, selaku guru kelas di SMK Negeri 2 Semarang, beliau menyampaikan bahwa:

“Kepala sekolah berhasil membangun budaya positif sekolah seperti memberikan kepercayaan kepada guru dalam menjalankan tugas, membangun kemitraan dengan orang tua siswa dan kepala sekolah membangun komunikasi dengan guru dan siswa di sekolah”¹⁸.

Berdasarkan penelitian, kepala sekolah, guru dan staf berperan penting dalam menciptakan budaya positif sekolah dengan mengadakan kegiatan ataupun program untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter siswa. Adapun dokumentasi terkait budaya sekolah di SMK N 2 Semarang, sebagai berikut:

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Nur Hidayati, S.Pd.I, selaku Guru Kelas di SMK Negeri 2 Semarang pada Tanggal 20 September 2024 Pukul 12.10 Wib.



Gambar 4.4 Pelaksanaan Piket Gerakan Disiplin Nasional Menyambut Siswa



Gambar 4.5 Pelaksanaan Upacara Bendera Merah Putih Setiap Hari Senin



Gambar 4.6 Kegiatan Sosialisasi profil dan Program Sekolah serta MPLS kepada Orang tua/Wali siswa

d. Pelaksanaan evaluasi secara berkala

Evaluasi merupakan proses untuk menilai proses pembelajaran, program pendidikan dan efektivitas belajar mengajar disekolah. Berdasarkan penelitian, evaluasi pembelajaran siswa dapat di nilai melalui tes dan kuis, portofolio dan observasi untuk menilai siswa dalam kelas. Evaluasi program pendidikan dilakukan melalui evaluasi kurikulum dengan menilai apakah relevan terhadap perkembangan dan kebutuhan siswa. Sedangkan evaluasi efektivitas belajar mengajar melalui observasi kelas dengan menilai metode pembelajaran guru dan interkasi dengan siswa, serta penilaian siswa mengenai efektivitas belajar mengajar. Proses evaluasi tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sri Suwarno, S,Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Semarang, beliau menyampaikan bahwa:

“Proses evaluasi sudah termasuk mencari solusi untuk perbaikannya, disekolah ini saya fokus pada evaluasi proses pembelajaran siswa dinilai dari tes, kuis, portofolio dan observasi untuk melihat bagaimana siswa bersikap

dikelas. Kedua, evaluasi program pendidikan melalui evaluasi kurikulum apakah sudah relevan dengan kebutuhan siswa dan evaluasi ekstrakurikuler serta perlombaan kelasmeet”¹⁹

Sejalan dengan pendapat Ibu Nur Hidayati S.Pd.I, selaku guru kelas di SMK Negeri 2 Semarang, menyampaikan:

“Evaluasi belajar mengajar dsini melalui observasi kelas melihat metode mengajar guru dan interaksi siswa serta penilaian siswa terhadap efektivitas belajar mengajar itu sendiri”²⁰

Kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa, kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter melalui penciptan visi, misi, pemberdayaan warga sekolah, penciptaan budaya positif sekolah dan pelaksanaan evaluasi secara berkala.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Sri Suwarno S.Pd, M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Semarang pada tanggal 10 September 2024 Pukul 13.20 Wib.

²⁰ Wawancara dengan Ibu Nur Hidayati, S.Pd.I , selaku Guru Kelas di SMK Negeri 2 Semarang pada Tanggal 20 September 2024 Pukul 12.10 Wib.

sekolah unggul berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang yaitu menggunakan teori manajerial POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), Berdasarkan wawancara kepada Bapak Sri Suwarno, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Semarang, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter, saya menggunakan strategi dalam teori manajerial hanya POAC, yaitu *Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*.”²¹

Strategi kepala sekolah menggunakan pola manajerial juga selaras dengan pendapat Ibu Darsini, S.Pd, M.Pd selaku waka kurikulum di SMK Negeri 2 Semarang, mengungkapkan bahwa:

“Kepala sekolah menggunakan teori manajerial dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter disekolah ini, teori yang digunakan yaitu Perencanaan program /kegiatan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan”²².

²¹ Wawancara dengan Bapak Sri Suwarno S.Pd, M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Semarang pada tanggal 10 September 2024 Pukul 13.30 Wib.

²² Wawancara Dengan Ibu Darsini S.Pd, M.Pd. Selaku Waka Kurikulum Di SMK Negeri 2 Semarang Pada Tanggal 10 September 2024 Pukul 11.00 Wib.

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang, sesuai dengan hasil wawancara yaitu, dengan teori manajerial POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling), adapun perinciannya:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan Kepala sekolah dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter di SMK Negeri 02 Semarang yaitu, membuat perencanaan kegiatan yang terkait dengan pendidikan karakter. Kepala sekolah menyusun kegiatan yang menyenangkan dan produktif dengan memperhatikan dua langkah yaitu, menciptakan program dan mengambil keputusan strategis. Berdasarkan wawancara kepada Bapak Sri Suwarno, S,Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Semarang, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk perencanaan ini tentu saja kita merencanakan kegiatan atau program yang terkait dengan karakter siswa. Oleh karena itu, kita menyusun 3 langkah yaitu menciptakan program dengan beberapa jenis kegiatan yang dapat digabungkan agar setiap program

didalamnya terdapat beragam karakter yang didapat oleh siswa. Juga melalui menentukan penjadwalan kegiatan, terakhir dengan alokasi sumber daya agar lebih sistematis”²³.

Selaras dengan pendapat Ibu Darsini S.Pd, M.Pd selaku waka kurikulum di SMK Negeri 2 Semarang, menyampaikan:

“Kami bersama kepala sekolah berdiskusi dalam menyusun perencanaan, ada tiga hal utama yaitu, membuat program yang bervariasi, menjadwalkan kegiatan dan mengalokasikan sumber daya, yang nantinya akan dibahas bersama kepala sekolah dan tim perencana program”²⁴.

Kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa Perencanaan dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang, dilakukan melalui dua langkah, yaitu menentukan program kegiatan dan

²³ Wawancara Dengan Bapak Sri Suwarno S.Pd, M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Semarang Pada Tanggal 10 September 2024 Pukul 12.20 Wib.

²⁴ Wawancara Dengan Ibu Darsini S.Pd, M.Pd. Selaku Waka Kurikulum Di SMK Negeri 2 Semarang Pada Tanggal 20 September 2024 Pukul 11.15 Wib.

menetapkan keputusan strategis, perinciannya sebagai berikut:

1) Menentukan program

Program kegiatan di SMK Negeri 2 Semarang meliputi kegiatan terkait proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dibuat setiap guru mata pelajaran, yang termuat dalam dokumen-dokumen setiap program yaitu program tahunan (prota) yang disusun diawal tahun pelajaran sebagai bentuk perencanaan, program semester gasal dan genap (promes) yaitu bagian dari program tahunan berisi gambaran pembelajaran untuk satu semester, dan program kerja guru yaitu serangkaian perencanaan guru mengenai kegiatan pembelajaran.

Kepala sekolah merencanakan berbagai macam program terkait karakter siswa dengan menggabungkan empat jenis kegiatan yaitu akademik , seni, sosial, dan olahraga. Adanya penggabungan jenis kegiatan tersebut, dalam setiap program

yang ada maka siswa dapat memilih dan mengembangkan karakter sesuai dengan minat dan bakatnya. Penggabungan antar jenis program atau kegiatan dapat dilaksanakan di dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan terjadwal seperti ekstrakurikuler dan perlombaan kelas. Berdasarkan wawancara kepada Bapak Sri Suwarno, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Semarang, beliau menyampaikan bahwa:

“Kita disini perlu menyusun program terkait proses pembelajaran itu ada program tahunan, program semester dan program kerja guru. Kedua, merencanakan program yang menyenangkan dan produktif untuk mengembangkan karakter siswa, sesuai dengan jenis kegiatan seperti akademik, seni, sosial, dan olahraga, agar siswa dapat memilih dan mengembangkan karakternya sesuai dengan minat dan bakat masing-masing”²⁵

²⁵ Wawancara Dengan Bapak Sri Suwarno S.Pd, M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Semarang Pada Tanggal 10 September 2024 Pukul 12.20 Wib.

Selaras dengan pendapat di atas, Ibu Nur Hidayati S.Pd.I, selaku guru kelas di SMK Negeri 2 Semarang, menyampaikan:

“Penyusunan kegiatan/ program disekolah ini ada dua yaitu terkait pembelajaran yaitu program tahunan, promes, dan program kerja guru, serta program terkait pengembangan karakter siswa yang disesuaikan dengan adanya jenis-jenis kegiatan seperti akademik, olahraga, sosial dan seni, nantinya siswa akan memilih sendiri sesuai dengan minat bakatnya”²⁶.

Kesimpulan yang dapat diambil mengenai menciptakan program terkait karakter yaitu dengan menggabungkan empat jenis karakter yaitu akademik, seni, sosial, dan olahraga.

2) Mengambil keputusan strategis

Kepala sekolah apabila mengambil keputusan mengenai perencanaan kegiatan sekolah terutama penentuan tujuan dan sasaran yang akan dicapai

²⁶ Wawancara Dengan Ibu Nur Hidayati, S.Pd.I, Selaku Guru Kelas Di SMK Negeri 2 Semarang Pada Tanggal 20 September 2024 Pukul 12.20 Wib.

dengan melihat efektivitasnya dalam meningkatkan pembelajaran atau mengenai partisipasi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya, menganalisis apa yang dibutuhkan dalam kegiatan, dengan melibatkan guru, siswa., apabila data telah dianalisis maka akan ditentukan skala prioritas. Melalui data dan prioritas yang ada kegiatan dapat disusun dan dilakukan evaluasi dan revisi bila diperlukan dengan melibatkan guru dan siswa untuk memperoleh saran. Kegiatan yang telah diperbaiki akan dikomunikasikan dan diterapkan disekolah. Dengan adanya keputusan strategis maka kegiatan dapat efektif dan efisien tentunya melalui perencanaan dan komunikasi yang baik dengan kerjasama antara semua pihak yang terlibat. Berdasarkan wawancara kepada Bapak Sri Suwarno, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Semarang, beliau menyampaikan bahwa:

“Pengambilan keputusan strategis dalam menentukan kegiatan

sekolah itu melibatkan guru dan siswa. Hasil keputusan itu meliputi penyusunan jadwal yang efektif itu melalui penentuan tujuan dan sasaran kegiatan, menganalisis data dan kebutuhan kegiatan, pembuatan jadwal kegiatan, evaluasi dan perbaikan serta masukan dan saran dari guru dan siswa, setelah itu baru menganalisis anggaran yang dibutuhkan dalam kegiatan”²⁷.

Ibu Nur Hidayati S.Pd.I, selaku guru kelas di SMK Negeri 2 Semarang, juga berpendapat sama beliau menyampaikan:

“Dalam pengambilan keputusan strategis, kami bersama kepala sekolah menentukan dahulu capaian tujuan dan sasaran kegiatan, kemudian dari antar pihak akan ditemukan berbagai data kebutuhan yang selanjutnya dianalisis, hasilnya dibuatkan jadwal kegiatan dalam bentuk tabel dengan melihat skala prioritas, apabila telah sesuai dengan standar, kemudian

²⁷ Wawancara dengan Bapak Sri Suwarno S.Pd, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Semarang pada Tanggal 10 September 2024 Pukul 12.20 Wib.

dikomunikasikan kepada semua warga sekolah”²⁸

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara diatas, pengambilan keputusan strategis dilakukan untuk mencapai kuantitas dan kualitas baik dalam akademik maupun non akademik, selanjutnya dibentuk jadwal kegiatan akademik dan kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian melakukan evaluasi dan perbaikan berdasarkan masukan dan saran yang didapat dari guru, siswa dan orang tua.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang yaitu membentuk tim kerja lingkup sekolah baik tim teknis maupun tim pelaksana, setiap tim memiliki *job description* agar dapat memaksimalkan potensi yang ada. Dalam mengorganisasikan sekolah unggul berkarakter, kepala sekolah menentukan tim

²⁸ Wawancara dengan Ibu Nur Hidayati, S.Pd.I , selaku Guru Kelas Di SMK Negeri 2 Semarang pada Tanggal 20 September 2024 Pukul 12.15 Wib.

kerja sekaligus membagi tugas beserta tanggung jawabnya yang didalamnya terdapat orang-orang berkompeten agar dapat mencapai tujuan organisasi. Pembentukan tim kerja dalam lingkup sekolah untuk menjalankan rencana kerja sekolah agar dapat memenuhi kebutuhan semua warga sekolah, yaitu terdapat dua tim, yaitu pertama, tim teknis di SMK Negeri 2 Semarang bertugas untuk mendukung secara teknis pelaksanaan program. Tim teknis meliputi tim teknis audio-visual dalam kegiatan sekolah, tim teknisi komputer, laboratorium dan tim teknis desain grafis. Kedua, tim pelaksana di SMK Negeri 2 Semarang merupakan tim pelaksana rencana dan strategi dalam program atau proyek sekolah, Tim pelaksana meliputi tim pelaksana kegiatan ekstrakurikuler, program kegiatan hari besar nasional, kegiatan MPLS (Pengenalan Lapangan Sekolah) dan tim pelaksana kegiatan olimpiade maupun perlombaan.

Berdasarkan wawancara kepada Bapak Sri Suwarno, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah

SMK Negeri 2 Semarang, beliau menyampaikan bahwa:

“Organizing dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter itu menentukan tim dalam setiap kegiatan yang bertanggung jawab baik tim teknis maupun tim pelaksana yang memiliki tugas masing-masing untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki”²⁹.

Ibu Nur Hidayati S.Pd.I, selaku guru kelas di SMK Negeri 2 Semarang juga berpendapat sama, beliau mengungkapkan:

“Kepala sekolah melakukan pengorganisasian dalam menciptakan sekolah unggul itu dengan membentuk tim dalam setiap kegiatan sekolah, yang terdiri dari guru, tenaga kependidikan, dengan melihat kompetensi setiap orang agar sesuai dengan bidangnya”³⁰.

²⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Semarang Bapak Sri Suwarno S.Pd, M.Pd. pada Tanggal 10 September 2024 Pukul 13.00 Wib.

³⁰ Wawancara dengan Ibu Nur Hidayati, S.Pd.I, selaku Guru Kelas Di SMK Negeri 2 Semarang Pada Tanggal 20 September 2024 Pukul 12.15 Wib.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai *Organizing* dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang yaitu melalui pembentukan tim kerjayang terdiri dari tim kerja teknis dan tim pelaksana kegiatan dengan pembagian tugas yang terdiri dari guru dan tenaga kependidikan, baik kegiatan terkait akademik maupun pengembangan karakter siswa.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Actuating dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang yaitu melaksanakan kegiatan atau program yang telah direncanakan. Kepala sekolah melaksanakan program-program terkait peningkatan kualitas sekolah dan terkait pengembangan karakter siswa. Program sekolah yang telah dilaksanakan dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter yaitu program karakter wajib yang dimiliki warga sekolah, kegiatan khusus guru dan siswa serta menjalankan tim khusus meliputi tim akademik, bimbingan konseling dan

pengembangan kurikulum. Sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Sri Suwarno, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Semarang beliau mengungkapkan bahwa:

“Strategi khusus yang ada di sekolah untuk meningkatkan prestasi siswa melalui akademik maupun non akademik itu ada tiga, kita disini menetapkan karakter wajib di sekolah, mengadakan kegiatan tambahan bagi guru dan siswa membentuk tim khusus bagian akademik, BK, dan pengembangan kurikulum sekolah”³¹

Selaras dengan pendapat Ibu Darsini, S.Pd, M.Pd selaku waka kurikulum SMK Negeri 02 Semarang juga berpendapat:

“Meningkatkan sekolah unggul itu perlu adanya program khusus yang dimiliki sekolah, di sini ada program karakter wajib bagi guru siswa, kegiatan khusus tambahan bagi guru melalui pelatihan, workshop dan seminar serta pembagian kerja tim khusus bagian akademik, bimbingan konseling dan pengembangan

³¹ Wawancara dengan Bapak Sri Suwarno S.Pd, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Semarang pada Tanggal 10 September 2024 Pukul 12.20 Wib.

kurikulum sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan”³².

Program kegiatan sekolah terkait karakter yaitu melalui pengembangan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila dengan 6 dimensinya meliputi, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong , bernalar kritis dan kreatif, serta melalui kegiatan intrakurikuler akademik didalam kelas dan kegiatan terjadwal seperti esktrakurikuler dan perlombaan classmeeting, sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Sri Suwarno, S,Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Semarang beliau mengungkapkan bahwa:

“Program pembinaan karakter disekolah ini yaitu melalui pembinaan karakter lewat P5 (Profil pelajar pancasila) dengan 6 dimensi dan melalui kegiatan terjadwal yaitu ekstrakurikuler seperti, pramuka, paskibra,rohani islam, teater, bola voli, bola basket, PMR, rebana, tari

³² Wawancara dengan Ibu Darsini S.Pd, M.Pd. selaku Waka Kurikulum Di SMK Negeri 2 Semarang pada Tanggal 10 September 2024 Pukul 11.00 Wib.

tradisional, Inkai, bulutangkis, band, adiwiyata dan class meeting”³³

Ibu Darsini, S.Pd, M.Pd selaku waka kurikulum SMK Negeri 02 Semarang juga berpendapat:

“Pelaksanaan kegiatan terkait pembinaan karakter ini tentu saja terutama yaitu mengikuti kurikulum merdeka dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja, juga melalui intrakulikuler yaitu kegiatan pembelajaran dari guru untuk siswa didalam kelas dan kegiatan ekstrakulikuler diluar pendidikan akademik untuk mengembangkan bakat dan minat siswa”³⁴

Pelaksanaan program kegiatan untuk meningkatkan sekolah unggul berkarakter di SMK Neger 2 Semarang yaitu:

- 1) Menetapkan enam (6) karakter yang harus dimiliki warga sekolah meliputi bisa juara,

³³ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Semarang Bapak Sri Suwarno S.Pd, M.Pd. Pada Tanggal 10 September 2024 Pukul 13.00 Wib.

³⁴ Wawancara dengan Ibu Darsini S.Pd, M.Pd. selaku Waka Kurikulum di SMK Negeri 2 Semarang pada Tanggal 20 September 2024 Pukul 11.10 Wib.

jujur, unggul, amanah, rajin dan adaptif. Selain enam karakter diatas, pembinaan karakter melalui profil pelajar pancasila juga menjadi acuan dalam pembentukan pengembangan karakter siswa di SMK Negeri 2 Semarang.

- 2) Pelaksanaan program dan budaya sekolah. Program meningkatkan sekolah unggul dan bekaraketr di SMK Negeri 2 Semarang melalui pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, kels tambahan bahasa Jepang, dan program monitoring dengan alumni sekolah dan kemitaan SMK Negeri 2 Semarang bersama Dunia Usaha dan Dunia Industri.
- 3) Pelaksaaan program tim kerja sekolah. Tim kerja yang dilaksanakan di SMK Negeri untuk meningkatkan sekolah unggul berkarakter meliputi tim akademik berkaitan dengan pengembangan kurikulum bertugas menyesuaikan kurikulum yang ada sesuai dengan relevansi kebutuhan siswa dan

perkembangannya di dunia pendidikan, Selanjutnya ada layanan bimbingan konseling, yang bertugas membimbing siswa melalui dukungan emosional dan motivasi belajar.

Penjelasan diatas sesuai dengan hasil observasi dan wawancara bersama Ibu Nur Hidayati S.Pd.I, selaku guru kelas di SMK Negeri 2 Semarang juga berpendapat sama, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kepala sekolah, bersama guru dan staf membuat beberapa program dalam menciptakan sekolah unggul, diantaranya yaitu pelaksanaan kelas tambahan bahasa Jepang, kegiatan ekstrakurikuler, adanya pengembangan kurikulum, pengadaan layanan bimbingan konseling siswa, semua kegiatan telah dilaksanakan di sekolah ini”³⁵.

Sesuai dengan pendapat Nurin Naila siswa SMK Negeri 2 Semarang, menyampaikan:

³⁵ Wawancara Dengan Ibu Nur Hidayati, S.Pd.I , selaku Guru Kelas di SMK Negeri 2 Semarang pada Tanggal 20 September 2024 Pukul 12.20 Wib.

“Di sekolah ini ada beberapa program tambahan yaitu siswa harus memiliki 6 karakter yang dikuatkan melalui profil pelajar pancasila, serta kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan satu minggu sekali di hari Sabtu”³⁶.

Kesimpulan dari penjelasan diatas, bahwa pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang yaitu melalui penetapan enam karakter yang harus dimiliki siswa yang dikuatkan melalui proyek penguatan profil pancasila dan budaya kerja, melalui kegiatan intrakurikuler akademik didalam kelas serta melalui kegiatan ekstrakurikuler terjadwal untuk mengembangkan minat dan bakat siswa diluar jam pelajaran agar tidak mengganggu jalannya pembelajaran.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Controlling dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang yaitu mengontrol, mengevaluasi

³⁶ Wawancara dengan Nurin Naila , selaku Siswa di SMK Negeri 2 Semarang pada Tanggal 20 September 2024 Pukul 13.20 Wib.

kegiatan yang telah dilakukan, apabila terdapat temuan baru seperti kendala atau hambatan maka dapat langsung di perbaiki untuk kegiatan berikutnya, proses pengawasan merupakan proses penentuan dalam melaksanakan kegiatan, sehingga pelaksanaan kegiatan sesuai perencanaan yang telah ditentukan. Kepala sekolah melakukann pengawasan kegiatan sekolah dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter secara langsung dengan mengawasi sendiri kegiatan di sekolah dan pengawasan secara tidak langsung dilakukan dengan mengalisis data laporan tertulis maupun lisan dari pembimbing setiap kegiatan sekolah. Sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Sri Suwarno, S,Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Semarang beliau mengungkapkan bahwa:

“*Controlling* dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter dilakukan dengan cara mengontrol, mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, apabila terdapat temuan baru

maka akan langsung di perbaiki untuk kegiatan berikutnya”³⁷

Selaras dengan pendapat Ibu Darsini, S.Pd, M.Pd selaku waka kurikulum SMK Negeri 02 Semarang, menyampaikan bahwa:

“Pengawasan kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dilaksanakan dengan langsung dan tidak langsung, pengawasan itu menilai apakah dalam pelaksanaan kegiatan telah sesuai perencanaan atau belum, terdapat masalah atau tidak, maka pengawasan ini menentukan pelaksanaan kegiatan telah sesuai standar perencanaan”³⁸

Controlling kegiatan di SMK Negeri 2 Semarang dilakukan melalui pemantauan, membimbing dan evaluasi terhadap proses dan hasil pelaksanaan program pengembangan kurikulum dan karakter. Kepala sekolah

³⁷ Wawancara dengan Bapak Sri Suwarno S.Pd, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Semarang pada Tanggal 10 September 2024 Pukul 12.35 Wib.

³⁸ Wawancara dengan Ibu Darsini S.Pd, M.Pd. selaku Waka Kurikulum Di SMK Negeri 2 Semarang pada Tanggal 20 September 2024 Pukul 11.15 Wib.

melakukan monitoring terkait program secara berkala, dari data laporan guru dan pihak terkait program. Pelaksanakan evaluasi untuk mengukur efektivitas program dan kegiatan dilakukan kepala sekolah secara langsung mengenai partisipasi siswa di sekolah, kepala sekolah memperhatikan perilaku siswa di kelas dan di sekolah melalui data laporan dari guru kelas, guru mata pelajaran serta menjadwalkan rutin kegiatan rapat bulanan bersama waka kurikulum dan layanan bimbingan konseling untuk memotivasi siswa unuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan enam karakter yang harus dimiliki dan memberikan semangat belajar di sekolah. Kepala sekolah membimbing guru dan karyawan dalam menyusun perencanaan kegiatan siswa, seperti ekstrakurikuler, dan kegiatan pengembangan karakter siswa, seperti seminar, workshop, dan pelatihan bagi guru dan siswa. Sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Sri Suwarno, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Semarang beliau mengungkapkan bahwa:

“Setiap kegiatan perlu adanya pengawasan dan evaluasi, saya

melakukan pemantauan secara langsung dan tidak langsung, dan turut berpartisipasi dalam kegiatan terjadwal sekolah, dalam mengevaluasi kegiatan saya dibantu oleh pembimbing dan pembina masing-masing kegiatan”³⁹

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayati S.Pd.I, selaku guru kelas di SMK Negeri 2 Semarang juga berpendapat:

“Pengawasan kepala sekolah yaitu secara langsung dan tidak langsung, bapak menjadwalkan setiap bulan untuk membahas mengenai perilaku siswa di kelas dan di sekolah bersama dengan waka kurikulum dan guru bimbingan konseling”⁴⁰

Selaras dengan pendapat Ibu Darsini, S.Pd, M.Pd selaku waka kurikulum SMK Negeri 02 Semarang juga berpendapat:

“Kepala sekolah melakukan bimbingan dalam kegiatan pengembangan karakter bagi

³⁹ Wawancara dengan Bapak Sri Suwarno S.Pd, M.Pd. selaku Kepala Sekolah di SMK Negeri 2 Semarang pada Tanggal 10 September 2024 Pukul 12.35 Wib.

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Nur Hidayati, S.Pd.I, selaku Guru Kelas di SMK Negeri 2 Semarang pada Tanggal 20 September 2024 Pukul 12.20 Wib.

siswa melalui penanaman enam karakter wajib dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terjadwal. Bagi guru, kepala sekolah mengadakan pelatihan, seminar dan workshop untuk mengembangkan keterampilan guru dalam mengajar”⁴¹

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa, *Controlling* merupakan pemantauan, membimbing, dan evaluasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah secara berkala, baik langsung maupun tidak langsung.

3. Kendala dan Solusi dalam Meningkatkan Sekolah Unggul Berkarakter

Sekolah unggul berkarakter merupakan membangun sekolah dengan memperhatikan sumber daya manusia terutama pendidik dan siswa yang berkaitan mengeni akademik maupun perkembangan karakternya. Meningkatkan sekolah unggul berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang ini terdapat berbagai kendala beserta solusi yang

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Darsini S.Pd, M.Pd. selaku Waka Kurikulum di SMK Negeri 2 Semarang pada Tanggal 20 September 2024 Pukul 11.25 Wib.

dihadapi oleh kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa, perinciannya sebagai berikut:

- a. Kendala kepala sekolah dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang yaitu, pertama, keterbatasan sarana prasarana yang dibutuhkan sekolah. Kepala sekolah menyelesaikan kendala tersebut dengan melakukan optimalisasi sarana prasarana berdasarkan asas prioritas kegiatan dan melalui pencarian sumber dana melalui industri, alumni dan sponsor. Kedua, keterbatasan tenaga pendidik dan kependidikan, banyak guru dan karyawan yang mempunyai beban kerja tinggi sehingga dalam menjalankan tugas kurang optimal, solusi untuk menyelesaikannya melalui guru tetap menjalankan tugas sesuai dengan tugas pokok yang diberikan, kepala sekolah juga memberikan rewards, motivasi, semangat bagi guru dan karyawan, penjelasan ini sesuai dengan wawancara kepada Bapak Sri Suwarno, S,Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Semarang beliau mengungkapkan bahwa:

“Kendala beserta yang dihadapi dalam menciptakan sekolah unggul dan

berkarakter itu ada dua, kendala keterbatasan sarana prasarana sekolah, karena adanya kebijakan sekolah gratis, jadi sekolah juga harus menggunakan asas prioritas kegiatan dan mencari sumber dana dari sumber lain agar dapat menyediakan sarpras untuk kebutuhan sekolah”⁴²

Kendala dan solusi kedua dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter, sesuai dengan wawancara Bapak Sri Suwarno, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Semarang beliau mengungkapkan bahwa:

“Kendala kedua itu keterbatasan tenaga pendidik dan kependidikan, maka dari itu banyak guru dan karyawan memiliki beban kerja berlebihan, menjadikan kinerjanya kurang optimal, solusinya itu guru dan karyawan tetap melaksanakan tugas sesuai dengan tugas pokoknya, solusi lainnya itu dengan memberikan rewards seperti motivasi dan semangat bekerja bagi guru dan karyawan”⁴³

⁴² Wawancara dengan Bapak Sri Suwarno S.Pd, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Semarang pada Tanggal 10 September 2024 Pukul 12.40 Wib.

⁴³ Wawancara dengan Bapak Sri Suwarno S.Pd, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Semarang pada Tanggal 10 September 2024 Pukul 12.40 Wib.

Berdasarkan penjelasan di atas, kendala kepala sekolah merupakan adanya keterbatasan sarana prasarana dan keterbatasan tenaga pendidik dan kependidikan. Solusinya yaitu melalui optimalisasi sarana prasarana dan melaksanakan tugas pokok yang telah di tetapkan.

- b. Kendala waka kurikulum dalam mengintegrasikan pengembangan kurikulum untuk meningkatkan sekolah unggul berkarakter yaitu, kendala dari dalam yang dihadapi individu secara personal atau per kasus yang dialami siswa. Kendala dari luar meliputi adanya perubahan lingkungan sosial dan kendala personalia pendidikan seperti, rendahnya motivasi belajar siswa, kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran, guru dan karyawan terbebani dengan tugas kerja yang berat. Waka kurikulum menyelesaikan permasalahan di atas bersama kepala sekolah melalui pengadaan pelatihan kompetensi pedagogik dan profesional bagi guru, workshop dan pembinaan guru dan siswa, dan berkolaborasi dengan RDRM (Rumah duta

Revolusi Metal), penjelasan di atas sesuai hasil wawancara dengan Ibu Darsini, S.Pd, M.Pd selaku waka kurikulum SMK Negeri 02 Semarang, mengungkapkan:

“Kendala yang saya hadapi yaitu secara personal atau perkusus, kendala lain yaitu perubahan lingkungan sosial dan kendala personalia pendidikan”⁴⁴.

Solusi di atas dalam menyelesaikan kendala yang hadapi itu sesuai dengan wawancara dengan Ibu Darsini, S.Pd, M.Pd selaku waka kurikulum SMK Negeri 02 Semarang, beliau menyampaikan:

“Solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan kendala yaitu dengan mengadakan pelatihan, workshop, pembinaan, dan berkolaborasi dengan RDRM (Rumah Duta Revolusi Mental)”⁴⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan, kendala waka kurikulum dalam pengembangan kurikulum itu

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Darsini S.Pd, M.Pd. selaku Waka Kurikulum Di SMK Negeri 2 Semarang pada Tanggal 20 September 2024 Pukul 11.29 Wib.

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Darsini S.Pd, M.Pd. selaku Waka Kurikulum Di SMK Negeri 2 Semarang Pada Tanggal 20 September 2024 Pukul 11.29 Wib.

permasalahan setiap individu secara personal maupun perkusus, kendala lingkungan sosial serta kendala personalia pendidikan. Solusi untuk mengatasi kendala di atas yaitu dengan pengadaan pelatihan kompetensi pedagogik dan profesional, pelatihan bagi siswaworkshop dan pembinaan serta berkolaborasi dengan RDRM (Rumah Duta Revolusi Mental).

- c. Kendala guru dalam membimbing pengembangan akademik dan karakter siswa di SMK Negeri 2 Semarang meliputi kendala dalam pembiasaan karakter dari rumah dan lingkungan sekitar siswa, serta siswa kurang memanfaatkan penggunaan teknologi dalam pendidikan, seperti siswa lebih suka membaca buku teks dibandingkan mencari informasi melalui internet, siswa hanya menggunakan smartphone untuk bermain game atau berselancar di media sosial di jam pelajaran. Pendidik dan kepala sekolah menjadi *role model* ketika mengembangkan karakter peserta didik di sekolah, guru memberikan *reward* bagi siswa yang berhasil dalam akademik maupun dalam kegiatan pengembangan karakter,

sedangkan bagi siswa yang karakter nya kurang maka akan mendapatkan punishment sesuai dengan kesalahannya. Penjelasan di atas sesuai dengan wawancara kepada Ibu Nur Hidayati S.Pd.I, selaku guru kelas di SMK Negeri 2 Semarang, berpendapat bahwa:

“Kendala dalam meningkatkan sekolah berkarakter itu pembiasaan karakter guru dan siswa dari rumah serta lingkungan sekitar, karena di sekolah kita meneruskan karakter pembawaan dari lingkungan keluarga beragama karakter yang nantinya dijadikan satu tujuan, juga terkendala teknologi yang kurang dimanfaatkan untuk pendidikan, masih banyak siswa yang hanya menggunakan teknologi untuk bermain game dan media sosial”⁴⁶.

Penjelasan terkait solusi dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi, selaras dengan pendapat Ibu Nur Hidayati S.Pd.I, selaku guru kelas di SMK Negeri 2 Semarang, menyampaikan bahwa:

“Solusinya yaitu kepala sekolah, guru dan karyawan menjadi role model bagi siswa dalam mengembangkan karakter,

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Nur Hidayati, S.Pd.I, selaku Guru Kelas di SMK Negeri 2 Semarang pada Tanggal 20 September 2024 Pukul 12.24 Wib.

guru memberikan reward dan punishment bagi siswa.”⁴⁷.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penjelasan di atas adalah kendala guru ketika membimbing pengembangan karakter merupakan kendala pembiasaan karakter dari rumah dan lingkungan sekitar serta kurangnya pemanfaatan dalam penggunaan teknologi bagi pendidikan. Solusi penyelesaiannya meliputi kepala sekolah dan guru menjadi role model bagi siswa, guru memberikan *reward* dan *punishment* bagi siswa.

- d. Kendala siswa dalam mengikuti kegiatan pengembangan akademik dan karakter di SMK Negeri 2 Semarang terutama kendala personal setiap individu, seperti siswa merasa kurang paham terhadap kegiatan atau program yang ada, kegiatan pelatihan yang diadakan sekolah tidak sesuai dengan minat bakatnya, siswa kesulitan mengikuti kegiatan dikarenakan masalah kesehatan, dan siswa berpikir bahwa lingkungan sekolah kurang terasa nyaman.

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Nur Hidayati, S.Pd.I, selaku Guru Kelas di SMK Negeri 2 Semarang pada Tanggal 20 September 2024 Pukul 12.24 Wib.

Penyelesaian yang dilakukan guru dalam menyelesaikannya yaitu dengan memotivasi siswa dengan mengadakan kegiatan yang relevan, melaksanakan dan mengoptimalkan program-program karakter sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta menjadi mentor bagi siswa dalam kegiatan sekolah. Kendala yang di hadapi siswa sesuai dengan hasil wawancara dengan Nurin Naila selaku siswa di SMK Negeri 2 Semarang, menyampaikan:

“Kendalanya itu personal setiap individu berbeda, saya merasa kurang paham terhadap program yang ada dan kegiatan pelatihan yang diadakan terkadang tidak sesuai dengan minat bakat, saya harap sekolah lebih banyak mengadakan progra pelatihan yang sesuai dengan minat bakat”⁴⁸.

Selaras dengan pendapat Hanifahriza Putri selaku siswa di SMK Negeri 2 Semarang, menyampaikan bahwa:

“Kendala yang ada itu kendala personal individu, saya merasa kegiatan sekolah kurang menarik, kendala lain saya melihat teman saya yang kesulitan

⁴⁸ Wawancara dengan Nurin Naila , selaku Siswa di SMK Negeri 2 Semarang Pada Tanggal 20 September 2024 Pukul 13.22 Wib.

mengikuti kegiatan dikarenakan masalah kesehatan, dan saya kadang berpikir bahwa lingkungan sekolah kurang terasa nyaman, namun kegiatan di sekolah juga sudah sangat bagus hanya saja kendala itu dari siswa masing-masing”⁴⁹.

Sejalan dengan pendapat Ibu Nur Hidayati S.Pd.I, selaku guru kelas di SMK Negeri 2 Semarang, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam mengintegrasikan program pembinaan akademik dan karakter kita perlu ikut melaksanakn program karakter yang ada, mengoptimalkan kegiatan sekolah, menciptakan lingkungan belajar kondusif, memanfaatkan teknologi serta menjadi mentor bagi siswa dalam kegiatan sekolah”⁵⁰.

Kesimpulan dari penjelasan di atas yaitu kendala personal setiap individu, solusinya itu dengan melaksanakan dan mengoptimalkan program akademik dan karakter sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif,

⁴⁹ Wawancara dengan Hanifahrizza Putri Alfianti, selaku Siswa Di SMK Negeri 2 Semarang Pada Tanggal 20 September 2024 Pukul 13.42 Wib.

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Nur Hidayati, S.Pd.I , selaku Guru Kelas di SMK Negeri 2 Semarang Pada Tanggal 20 September 2024 Pukul 12.25 Wib.

memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, serta menjadi mentor bagi siswa dalam kegiatan di sekolah.

C. Analisis Data

1. Sekolah Unggul Berkarakter yang akan Ditingkatkan di SMK Negeri 2 Semarang

Sekolah unggul berkarakter yang ditingkatkan di SMK Negeri 2 Semarang adalah sekolah dengan nilai unggul di atas sekolah lain, keunggulan disini berarti menciptakan siswa yang unggul dalam akademik dan berkarakter⁵¹. Meningkatkan sekolah unggul berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang ini sekolah berusaha menciptakan lulusan yang unggul dan mempunyai karakter seperti integritas, kejujuran dan tanggung jawab dalam bidangnya. Lulusan atau alumni dari SMK Negeri 2 Semarang dapat memilih untuk bekerja, melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun berwirausaha sesuai potensi yang dimiliki. Hal tersebut diupayakan dengan menanamkan karakter-karakter kepada semua warga sekolah, yaitu:

- a. Bisa Juara

⁵¹ Syarifah Rahmah.

Karakter bisa juara merupakan karakter pertama yang harus di miliki oleh semua warga sekolah terutama peserta didik. Karakter bisa juara memfokuskan individu agar dapat mencapai prestasi dalam setiap aspek perlombaan. Karakter tersebut dicapai melalui adanya pelatihan kompetensi sesuai dengan minat, bakat potensi peserta didik. Karakter ini telah terlaksana di SMK Negeri 2 Semarang yang dibuktikan dengan berbagai prestasi yang mampu diraih siswa, guru dan sekolah. Pada tahun 2024 berbagai cabang perlombaan diikuti oleh siswa dan mendapatkan berbagai juara kurang lebih sekitar 28 jenis perlombaan.

b. Jujur

Karakter jujur yang di terapkan di SMK Negeri 2 Semarang bukan hanya sekedar berkata dan berbuat jujur, namun dalam memabangun budaya kejujuran yang dilakukan melalui komitmen antar semua pihak sekolah bahkan dengan wali murid, menyampaikan edukasi kejujuran dalam setiap kegiatan, serta kepala sekolah dan guru menjadi *role model* sikap jujur di sekolah, perilaku jujur yang

tercipta di sekolah yaitu mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, mengembalikan barang kepada pemiliknya dan meminta maaf apabila berbuat salah.

c. Unggul

Karakter unggul di SMK Negeri 2 Semarang terlihat dari sikap penuh tanggung jawab, peduli sekitar, disiplin serta berhasil dalam mengembangkan potensi yang di miliki siswa. Meningkatkan karakter unggul di SMK Negeri 2 Semarang terdapat dua faktor, yaitu faktor internal, adanya kurikulum berbasis karakter yaitu karakter profil pelajar pancasila sesuai dengan kurikulum merdeka, keteladanan guru dan staf sekolah yang menjadi panutan bagi siswa serta terdapat program pengembangan karakter terstruktur seperti kegiatan ekstrakurikuler dan perlombaam classmeet. Sedangkan, faktor eksternalnya meliputi, dukungan dan motivasi dari keluarga, lingkungan masyarakat yang positif dan pemanfaatan teknologi sesuai kebutuhan. Unggul yang tercipta di sekolah adalah dengan dapat diraihnya berbagai prestasi akademik

maupun non akademik dalam tes, ujian, tugas, perlombaan akademik dan dalam perlombaan non akademik.

d. Amanah

Karakter amanah yang telah terbentuk di SMK Negeri 2 Semarang ini di tunjukkan dengan adanya keadilan setiap penilaian pendidikan dan kegiatan sekolah yang dilakukan oleh guru maupun pihak terkait kegiatan, semua warga sekolahh menjalankan tugas dengan maksimal, setiap permasalahan diselesaikan dengan optimal. Terbentuknya karakter amanah merupakan nilai dasar dalam menanamkan akhlak mulia pada pribadi siswa. Contoh perilaku amanah di sekolah adalah siswa melaksanakan tugas yang diberikan guru, tidak mmelakukan kecurangan ketika tes atau ujian dan mematuhi setiap peraturan yang telah dibuat sekolah.

e. Rajin

Karakter rajin di SMK Negeri 2 Semarang terbentuk melalui terciptanya lingkungan belajar dan lingkungan sekolah yang koncusif, penerapan strategi pembelajaran sesuai

kebutuhan siswa serta memberikan dukungan positif kepada siswa. Terciptanya karakter ini menjadikan siswa dapat meraih berbagai prestasi akademik maupun non akademik serta meningkatnya kepercayaan diri siswa. Sikap rajin memberikan dampak positif yaitu meningkatkan kemampuan belajar siswa dan mempererat komunikasi dengan guru.

f. Adaptif

Karakter adaptif yang diterapkan di SMK Negeri 2 Semarang berfokus terhadap persiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja yang dinamis. Penanaman karakter adaptif dilakukan sekolah bersama dengan DUDIKA (Dunia Usaha dan Dunia Industri Kerja) dengan menyusun program kerja lapangan (PKL) untuk memenuhi kompetensi peserta didik.

Sekolah unggul berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang yaitu terciptanya lulusan yang unggul dalam akademik dan berkarakter, sesuai dengan enam (6) karakter yang diterapkan di sekolah yaitu, bisa juara, jujur, unggul, amanah, rajin, dan adaptif.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sekolah Unggul Berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang

Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang dilakukan oleh kepala sekolah dengan membimbing warga sekolah agar dapat mencapai tujuan. Terbentuknya sekolah unggul berkarakter tentunya dengan peran dan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMK Negeri 2 Semarang. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter, sebagai berikut⁵²:

a. Menciptakan visi dan misi

Kepala sekolah SMK Negeri 2 Semarang berperan dalam menyusun visi misi dan tujuan sekolah bersama dengan seluruh warga sekolah, yaitu kepala sekolah, wakil kepala, komite sekolah, guru, tenaga kependidikan dan perwakilan wali murid yang telah ditetapkan. Kepala sekolah SMK Negeri 2 Semarang dalam proses menciptakan visi dan misi yaitu:

⁵² Mulyasa.

- 1) Menganalisis kondisi sekolah dengan analisis SWOT, yaitu menganalisis Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Oppotunities (peluang) Threats (ancaman).
- 2) Merumuskan visi dan misi yang jelas, serta mengkomunikasikan ke semua warga sekolah karena visi menjadi tujuan masa depan sekolah.
- 3) Visi dan misi yang telah di tetapkan diintegrasikan dalam setiap kegiatan sekolah.
- 4) Melaksanakan evaluasi untuk melihat efektivitas visi dan misi sekolah.

Visi misi yang tercipta di SMK Negeri 2 Semarang ysitu : “Menghasilkan Lulusan yang Profesional, Berkarakter, Berbudaya, Lingkungan dan Adaptif di Era Global. Misi utamanya yaitu “Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan kebutuhan kompetensi di masa depan”.

- b. Pemberdayaan warga sekolah

Kepala sekolah SMK Negeri 2 Semarang melaksanakan kegiatan pengembangan profesional dengan membimbing, mendukung dan melatih guru, staf dan siswa melalui program seminar, lokakarya, workshop, studi bunding, program kerja lapangan, dan melibatkan guru dalam pertemuan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Penyelenggaraan pemberdayaan warga di SMK Negeri 2 Semarang meliputi wrokshop implementasi proyek penguatan profil pancasila, pelatihan pengembangan soft skills public speaking dan pengadaan program pelatihan siswa membangun peluang karier di industri.

c. Menciptakan budaya positif

Kepala sekolah bersama guru dan staf berperan penting dalam menciptakan budaya positif di SMK Negeri 2 Semarang yaitu melalui:

- 1) Kepala sekolah membangun komunikasi aktif dengan semua warga sekolah melalui kegiatan rapat terjadwa yaitu dalam setiap minggu, bulan, tahunan.

- 2) Kepala sekolah membangun kepercayaan antara seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.
- 3) Kepala sekolah membuat program terkait budaya positif dan memperkuat hubungan kemitraan bersama orang tua siswa

Kepala sekolah berhasil membangun budaya positif sekolah melalui program yang mendukung peningkatan kualitas sekolah dan perkembangan karakter siswa.

- d. Pelaksanaan evaluasi secara berkala

Kepala sekolah melakukan evaluasi pembelajaran dan evaluasi kurikulum di SMK Negeri 2 Semarang. Evaluasi pembelajaran difokuskan dalam perbaikan dan pengembangan kompetensi peserta didik, yaitu melalui tes, kuis, portofolio dan penentuan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi efektivitas pembelajaran dilakukan melalui observasi kelas oleh kepala sekolah dengan menilai metode pembelajaran yang digunakan guru dan interaksinya dengan siswa. Evaluasi kurikulum pendidikan dilakukan setiap tahun, sebagai upaya perbaikan untuk menjawab

kebutuhan pendidikan dan industri, evaluasi pencapaian pembelajaran dilakukan di akhir semester melalui hasil penilaian per semester, tes dan portofolio serta refleksi belajar oleh Dunia Usaha dan Dunia Industri Kerja (DUDIKA).

Strategi yang dilakukan kepala sekolah yaitu menggunakan teori manajerial POAC dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang yaitu⁵³:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang yaitu dengan merencanakan kegiatan terkait pendidikan karakter. Perencanaan kepala sekolah yaitu dengan menentukan program dan mengambil keputusan strategis. Kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran yang termuat dalam program tahunan di awal tahun

⁵³ Iwan Setiawan and others, 'Strategi Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dengan Teori POAC Terry (Study Di MAN 4 Pandeglang)', *Jurnal Wahana Pendidikan*, 11.1 (2024), 117

pelajaran, program semester gasal dan ggenap, dan ptoqram kerja guru berisi seranggkaian perencanaan guru mengenai kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang direncakana kepala sekolah terrkait karakter siswa itu dengan menggabungkan jenis kegaiata yaitu akademik, seni, sosial, dan olahraga yaitu melalui kegiatan terjadwal ekstrakurikuler dan perlombaan classmeet.

Pengambilan keputusan strategis dilakukan kepala sekolah melalui penentuan tujuan dan sasaran yang akan dicapai dengan melihat efektivitas dalam peningkatan pembelajaran dan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengn adanya keputusan strategis maka kegiatan dapat menjadi efektif dan efisien tentunya melalui perencanaan dan kerja sama antara kepala sekolah, guru dan siswa.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang yaitu pembentukan tim kerja di lingkup sekolah

meliputi tim teknis dan tim pelaksana. Kepala sekolah dalam mengorganisasikan sekolah unggul berkarakter yaitu dengan menentukan tim kerja untuk melaksanakan rencana kerja sekolah, terdiri dari tim teknis yang bertugas mendukung secara teknis pelaksanaan program, meliputi tim teknisi komputer, tim audio-visual dalam kegiatan sekolah, tim laboratorium dan tim teknis desain grafis, sedangkan tim pelaksana bertugas untuk melaksanakan rencana dan strategi dalam program sekolah, tim pelaksana meliputi, tim pelaksana kegiatan ekstrakurikuler, tim kegiatan hari besar nasional, tim kegiatan MPLS (masa pengenalan lapangan sekolah) dan tim pelaksana kegiatan olimpiade atau perlombaan di sekolah.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Actuating dalam meningkatkan sekolah unggul di SMK Negeri 2 Semarang yaitu melaksanakan kegiatan sekolah yang telah di rencanakan. Kepala sekolah melaksanakan program-program untuk meningkatkan kualitas sekolah dan mengembangkakan karakter

siswa. *Actuating* dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang, yaitu:

- 1) Menetapkan enam (6) karakter yang harus di miliki semua warga sekolah yaitu bisa juara, jujur, ungu, amanah, rajin dan adaptif. Kegiatan pembinaan karakter siswa juga melalui kurikulum merdeka melalui penilaian proyek penguatan profil pancasila yang dimasukan dalam modul ajar.
- 2) Pelaksanaan program dan budaya sekolah dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter yaitu pengembangan karakter siswa sesuai dengan minat dan bakat, melalui kegiatan ekstrakurikuler, kelas tambahan bahasa Jepang, dan progeam monitoring bersama alumni serta kemitraan sekolah bersama DUDIKA.
- 3) Melaksanakan program tim kerja sekolah yang meliputi tim teknis dan tim pelaksana. Tim kerja yang dilaksanakan kepala sekolah di SMK Negeri 2 Semarang untuk meningkatkan sekolah unggul

berkarakter yaitu adanya tim teknis akademik yang bertugas mengembangkan kurikulum dan menyesuaikannya dengan relevansi kebutuhan siswa dalam pendidikan. Tim akademik didalamnya tersapat layanan bimbingan konseling bertugas membimbing siswa melalui dukungan dan motivasi belajar.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Controlling dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang dilakukan dengan memantau, membimbing dan mengevaluasi kegiatan sekolah yang telah dilaksanakan, apabila dalam proses pelaksanaannya di temukan kendala atau hambatan maka akan di perbaiki dan dijadikan pembelajaran agar dalam kegiatan berikutnya lebih baik. Pengawasan merupakan tahap penentuan dalam pelaksanaan kegiatan sekolah, sehingga pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan perencanaan yang telah di tetapkan.

Kepala sekolah melakukan pengawasan kegiatan sekolah demi meningkatkan sekolah

unggulan berkarakter secara langsung dengan mengawasi sendiri pelaksanaan kegiatan, sedangkan dalam pengawasan secara tidak langsung, kepala sekolah dibantu oleh pembina dan pembimbing setiap kegiatan dengan melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan kepada sekolah, selanjutnya dilakukan analisis dari hasil laporan tersebut baik secara tertulis maupun secara lisan. Apabila dalam pelaksanaan kegiatan di temukan kendala atau hambatan dan temuan baru maka kegiatan akan dilakukan perbaikan dan kegiatan dapat berkembang lebih baik.

3. Kendala dan Solusi dalam Meningkatkan Sekolah Unggul Berkarakter

Sekolah unggul berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang merupakan sekolah yang memperhatikan sumber daya manusia, utamanya yaitu guru dan siswa mengenai akademik dan perkembangan karakter. Seluruh warga sekolah meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa menghadapi kendala masing-masing dalam proses meningkatkan sekolah unggul berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang, Kendala yang hadapi oleh

sekolah dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter yaitu, sebagai berikut:

- a. Keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, hal ini berkaitan dengan adanya kebijakan sekolah gratis yang mempengaruhi adanya kendala penyediaan sarana prasarana yang dibutuhkan sekolah. Solusi dari kendala tersebut yaitu dengan melakukan optimalisasi sarana prasarana yang tersedia menggunakan asas prioritas dan melalui pencarian sumber dana, meliputi alumni, kemitraan industri, dan sponsor.
- b. Keterbatasan tenaga pendidik dan kependidikan, guru dan karyawan mempunyai beban kerja tinggi sehingga dalam menjalankan tugas kurang optimal, solusinya melalui guru dan karyawan tetap melaksanakan tugas sesuai dengan tugas pokok, di luar tugas itu dikerjakan bersama tim kerja tugas tambahan, kepala sekolah memberikan reward berupa pujian, motivasi dan sertifikasi bagi guru dan karyawan.
- c. Perubahan lingkungan sosial dan kendala personalia pendidikan. Penyelesaiannya dilakukan melalui pengadaan pelatihan

kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru, pengadaan workhsop, seminar dan pembinaan bagi guru dan siswa, sekolah juga berkolaborasi bersama RDRM (Rumah duta revolusi mental)

- d. Kendala dalam perkembangan akademik dan pembinaan karakter siswa. Kendala tersebut diselesaikan guru dan kepala sekolah dengan memberi motivasi, dukungan dan semangat belajar kepada siswa serta menjadi *role model* dalam mengembangkan karakter siswa di sekolah.
- e. Kendala siswa dalam mengikuti kegiatan pengembangan akademik dan karakter siswa, solusi yang dilakukan sekolah yaitu mengadakan dan mengoptimalkan kegiatan agar sesuai dengan kebutuhan siswa, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif serta menjadi pembimbing siswa dalam kegiatan sekolah.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti memahami apabila penelitian ini terdapat banyak kekurangan, penulis menyadari keterbatasan penulis dan kondisi yang kurang

mendukung proses penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu penelitian dikarenakan jarak antara tempat peneliti dan tempat penelitian yang lumayan jauh.
2. Keterbatasan waktu yang dimiliki narasumber karena padatnya jadwal kegiatan di sekolah, menghambat proses mengambil data penelitian.
3. Keterbatasan kemampuan peneliti dalam pengetahuan dan memahami materi penelitian sehingga masih banyak kekurangan dalam menyusun hasil penelitian. Peneliti berusaha memaksimalkan hasil penelitian sesuai kemampuan penulis dan arahan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penjelesan hasil penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang, penulis dapat menarik kesimpulan yaitu, :

1. Sekolah Unggul Berkarakter yang ditingkatkan di SMK Negeri 2 Semarang

Meningkatkan sekolah unggul berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang, kepala sekolah bersama warga sekolah bersama-sama dalam usaha membentuk lulusan yang unggul dalam akademik dan memiliki karakter kuat, sehingga lulusan atau alumni dapat memilih untuk bekerja, melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun berwirausaha, serta mempunyai karakter kuat seperti integritas, kejujuran dan tanggung jawab dalam bidangnya. Hal tersebut diupayakan dengan menanamkan karakter-karakter yang harus dimiliki oleh semua warga sekolah, yaitu karakter bisa juara, jujur, unggul, amanah, rajin, dan adaptif.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sekolah Unggul Berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang

Meningkatkan sekolah unggul berkarakter, peran dan strategi kepemimpinan sekolah sangat berarti dalam pelaksanaannya, peran kepala sekolah dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter yaitu melalui: pertama, menciptakan visi dan misi yang kuat bersama dengan semua warga sekolah yang nantinya akan di tetapkan. Kedua, pemberdayaan warga sekolah dengan melaksanakan kegiatan pengembangan profesional dengan membimbing dan melatih guru, staf dan siswa. Ketiga, menciptakan budaya positif sekolah melalui program yang mendukung peningkatan kualitas sekolah dan perkembangan karakter siswa. Keempat, melakukan evaluasi secara berkala, yaitu melalui evaluasi pembelajaran yang di fokuskan dalam perbaikan dan pengembangan kompetensi peserta didik dan evaluasi kurikulum dilakukan setiap tahun, sebagai upaya perbaikan untuk menjawab kebutuhan pendidikan dan industri.

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter di SMK

Negeri 2 Semarang yaitu melalui teori manajerial POAC, meliputi, pertama, *Planning* yaitu kepala sekolah merencanakan kegiatan terkait pendidikan karakter, perencanaan ini dilakukan dengan menentukan program dan mengambil keputusan strategis. Kedua, *Organizing*, kepala sekolah dalam mengorganisasikan sekolah unggul berkarakter yaitu dengan menentukan tim kerja untuk melaksanakan rencana kerja dan kegiatan sekolah, terdiri dari tim teknis yang bertugas mendukung secara teknis pelaksanaan program dan tim pelaksana, bertugas melaksanakan program sekolah. Ketiga, *Actuating* dalam meningkatkan sekolah unggul di SMK Negeri 2 Semarang yaitu melaksanakan kegiatan sekolah yang telah direncanakan. Kepala sekolah melaksanakan program-program untuk meningkatkan kualitas sekolah dan mengembangkan karakter siswa. Ketiga, *Actuating*, kepala sekolah melaksanakan program-program untuk meningkatkan kualitas sekolah dan mengembangkan karakter siswa, pelaksanaan program di SMK Negeri 2 Semarang yaitu menetapkan enam karakter yang harus dimiliki oleh semua warga sekolah, melaksanakan program

kegiatan dan budaya sekolah serta melaksanakan tim kerja sekolah meliputi tim teknis dan tim pelaksana. Keempat, *Controlling*, kepala sekolah memantau, membimbing dan mengevaluasi kegiatan sekolah yang telah dilaksanakan, apabila dalam proses pelaksanaannya di temukan kendala atau hambatan maka akan di perbaiki dan dijadikan pembelajaran agar dalam kegiatan berikutnya lebih baik.

3. Kendala dan Solusi dalam Meningkatkan Sekolah Unggul Berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang

Kendala dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang yaitu pertama, keterbatasan sarana prasarana sekolah, diselesaikan dengan optimalisasi sarana prasarana yang tersedia menggunakan asas prioritas dan melalui pencarian sumber dana. Kedua, keterbatasan tenaga pendidik dan kependidikan sehingga beban kerja tinggi, solusinya, guru dan karyawan tetap melaksanakan tugas pokok yang telah diberikan, kepala sekolah memberikan reward berupa pujian, motivasi dan sertifikasi bagi guru dan staf sekolah. Ketiga, perubahan lingkungan sosial dan kendala personalia pendidikan, meyelesaikannya

dengan pengadaan pelatihan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru, pengadaan workshosp, seminar dan pembinaan bagi guru dan siswa, sekolah juga berkolaborasi bersama RDRM (Rumah duta revolusi mental). Keempat, kendala dalam perkembangan akademik dan karakter siswa, penyelesaiannya yaitu guru bersama kepala sekolah memberi motivasi dan semangat belajar bagi peserta didik serta menjadi *role model* dalam mengembangkan karakter siswa di sekolah. Kelima, kendala siswa dalam mengikuti kegiatan pengembangan akademik dan karakter siswa, diselesaikan dengan mengadakan dan mengoptimalkan kegiatan agar sesuai dengan kebutuhan siswa serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang, dengan penuh hormat kepada semua pihak, penulis dapat memberikan saran, yaitu:

1. Kepala sekolah diharapkan untuk selalu mengembangkan strategi yang digunakan dalam

membangun sekolah unggul dan kegiatan pengembangan karakter siswa.

2. Bagi guru dan staf sekolah diharapkan selalu ikut dalam mengoptimalkan kegiatan akademik dan kegiatan terkait perkembangan karakter serta selalu menjadi *role model* bagi perkembangan karakter siswa.
3. Siswa diharapkan dapat mengikuti bimbingan yang telah diberikan kepala sekolah dan guru serta memiliki karakter-karakter yang telah ditetapkan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun, Ahmad Samawi, Muh Arafiq, And Layli Hidayah, 'Model Pendidikan Karakter Yang Baik (Studi Lintas Situs Bests Practices) Pendidikan Karakter Di SD', *Sekolah Dasar*, 23.2 (2014), 139–51
- Ali, Mohammad, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 2018)
- Andriani, Dwi Esti, 'Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Efektif', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01, 2011, 57–58
- Arikunto, S, 'Data Penelitian Deskriptif', *Management Penelitian Analisis*, 59 (2018), 262–96
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. 14 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Badeni, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Basri, Hasan, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014)
- Cepi Safruddin, 'Mahasiswa Program Doktor Pada Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Program Studi Adm. Pendidikan Dan Dosen Pada Jurusan Adm. Pendidikan FIP Universitas Negeri Yogyakarta 1 1', 1–12
- Dahlan, Zuini, 'Sekolah Islam Unggulan: Antara Harapan Dan Tantangan', *RAUDHAH*, V.1 (2017), 1–20
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Komunitas Pembelajar, Kepemimpinan Transformasional Dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)

- Danim, Sudarwin, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Dike, Daniel Dike, 'Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Karakter Di Sekolah Dasar Kota Sintang Kalimantan Barat', *Profesi Pendidikan Dasar*, 1.2 (2019)
- Ekosiswoyo, Rasdi, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 14 (2017), 76–82
- Endra, Febri, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2018
- Faqihuddin, Ahmad, 'Building Character In Islamic Education Perspective Membangun Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Ahmad Faqihuddin / Membangun Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, 12.2 (2021), 372
- Hamdani, Annisa Dwi, Najwa Nurhafisah, And Shela Silvia, 'Inovasi Pendidikan Karakter Dalam Menciptakan Generasi Emas 2045', *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3.3 (2022), 170
- Hasan, M Nur, 'Upaya Menjadikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Unggul', 2.2 (2015)
- Herdiansyah, Aris, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Group: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2013)
- Hidayat, Asep Saepul, 'Manajemen Sekolah Berbasis Karakter', *Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship (AJIE)*, 1.01 (2012), 8–22
- Juanda, M. Asep, 'Membangun Sekolah Yang Berkarakter', *Satu Guru*, 2022 <<https://Satuguru.Id/Inspirasi/Guru-Menulis/Membangun-Sekolah-Yang-Berkarakter->

Selesai/> [Accessed 10 December 2023]

- Karima, Zara Er, Arivifa Shafira, Aprilia Ayu, And Jilan Salma, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Perspektif Islam', *IQRO: Journal Of Islamic Education*, 3.1 (2020), 15–30
- Kirani, Cahya, *Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Unggul Berkarakter* (Jawa Timur, May 2022)
- Mappasere, Stambol A, And Naila Suyuti, *Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif, Metode Penelitian Sosial*, 2019, XXXIII
- Maya H, *Kesalahan-Kesalahan Umum Kepala Sekolah Dalam Mengelola Pendidikan* (Yogyakarta: Diva Press, 2012)
- Minsih, Minsih, Rusnilawati Rusnilawati, And Imam Mujahid, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar', *Profesi Pendidikan Dasar*, 1.1 (2019), 29–40 <<https://doi.org/10.23917/Ppd.V1i1.8467>>
- Moedjiarto, *Sekolah Unggul* (Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2002)
- Muchlisin, Imam, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Perspektif Psikologi Islam : Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Mewujudkan Sekolah Berkarakter', 04.02 (2022), 183–89
- Mulyasa, H.E., *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet.1 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)
- Muslim, *Hadis Shahih Muslim - Kitab Kepemimpinan*
- Mustaqim, 'Sekolah/Madrasah Berkualitas Dan

- Berkarakter', *Jurnal Zero Defect*, 6 (2016), 123
- Nasrullah, Muhammad Iqbal, Ravi Dwi Ramandhika, And Shaleh, 'Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Mewujudkan Kualitas Lulusan Yang Unggul Dalam Kompetensi Religius Di Mim Kahuman Klaten', *Jurnal Kependidikan Islam*, 8.2 (2022), 6
- Nur Asiyah, Karnadi, Musthofa, 'Application Of The CIPPO Evaluation Model In The Islamic Religious Education Study Program', *At-Taqaddum Journal*, 13.2 (2021), 137–55
- Nurdin, Nurdin, 'Manajemen Sekolah Efektif Dan Unggul', *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 8.1 (2017) <<https://doi.org/10.17509/Jap.V13i1.6387>>
- Pujaastwa, Ida Bagus Gde, 'Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi', 2016, 1–11
- Purwanto, Nurtanio Agus, *Kepemimpinan Pendidikan (Kepala Sekolah Sebagai Manager Dan Leader)*, 2019, CET 1
- Qur'an Kemenag, QS. Al-Ahzab:21*
- Rahmah, Syarifah, 'Mengenal Sekolah Unggulan', *Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 7.1 (2016), 14
- Rahman, *Peran Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Jawa Barat: Alqaprint Jatinangor, 2006)
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), 81–95
- Riyanto, And Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Ed. By SIC (Surabaya, 2010)
- Rizki Muhibi, Ahmad, And Chindi Widya Arifin,

- ‘Menciptakan Sekolah Berkarakter Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia’, *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3.2 (2023)
- Setiawan, Iwan, Anis Zohriah, Rizal Firdaos, And Encep Syaripudin, ‘Strategi Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dengan Teori POAC Terry (Study Di MAN 4 Pandeglang)’, *Jurnal Wahana Pendidikan*, 11.1 (2024), 117
- Sholihah, Baqiyatush, And Eling Retno Kholifah, ‘Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran’, *Journal Of Islamic Education Management*, 4.2 (2024), 140
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Suliswiyadi, ‘Analisis SWOT Strategi Pengembangan Sekolah Unggul : Studi Kasus SD Islam Al Firdaus Kabupaten Magelang’, *Tarbiyatuna*, 10.1 (2019), 21–31
<<https://doi.org/10.31603/Tarbiyatuna.V10i1.2709>>
- Sundari, Nenden, ‘Perbandingan Prestasi Belajar Antara Siswa Sekolah Dasar Unggulan Dan Siswa Sekolah Dasar Non-Unggulan Di Kabupaten Serang’, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.9 (2008), 1–4
- Supriatna, Mamat, ‘Pendidikan Karakter Melalui Program Ekstrakurikuler’, [Http://file.upi.edu/direktori/fip/002](http://file.upi.edu/direktori/fip/002) (2010), 1–21
- Suriansyah, Ahmad, And . Aslamiah, ‘Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa’, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2.2 (2015), 234–47
- Triana Rosalina Noor, And Mazaya Razan Alsya Nur

- Shabrina, 'Strategi Pengembangan Sekolah Unggulan', *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10.2 (2022), 223–40
- Trimantara, Petrus, 'Sekolah Unggulan : Antara Kenyataan Dan Impian', *Pendidikan Penabur*, 2007, 7
- Usman, Husaini, *Administrasi, Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019)
- Wahid, Abdul, Fahrurrozi Fahrurrozi, And Rona Liul Qiyatis Su'adiyah, 'Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Kewirausahaan Dalam Membentuk Jiwa Entrepreneur Peserta Didik Di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan', *Jawda: Journal Of Islamic Education Management*, 1.1 (2021), 1–13
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya)* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005)
- Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Yogyakarta: Rajagrafindo Persada, 2018)
- Wahyudin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajar* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- 'Wawancara Dengan Bapak Sri Suwarno S.Pd, M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Semarang Pada Tanggal 10 September 2024 Pukul 13.12 Wib'
- 'Wawancara Dengan Hanifahriza Putri Alfianti, Selaku Siswa Di SMK Negeri 2 Semarang Pada Tanggal 20 September 2024 Pukul 13.40 Wib'
- 'Wawancara Dengan Ibu Darsini S.Pd, M.Pd. Selaku Waka Kurikulum Di SMK Negeri 2 Semarang Pada Tanggal 10 September 2024 Pukul 11.05 Wib'

‘Wawancara Dengan Ibu Nur Hidayati, S.Pd.I , Selaku Guru Kelas Di SMK Negeri 2 Semarang Pada Tanggal 20 September 2024 Pukul 12.10 Wib’

‘Wawancara Dengan Nurin Naila , Selaku Siswa Di SMK Negeri 2 Semarang Pada Tanggal 20 September 2024 Pukul 13.22 Wib’

Widjaja, Soehadi, ‘Sekolah Unggulan’, *Metanoia*, 2.1 (2020), 1–1

Zulkhairi, Zulkhairi, ‘Kepemimpinan Pendidikan Kepala Sekolah Dalam Perspektif Al-Qur’an’, *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12.1 (2021), 129–40

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 1863/Un.10.3/D1/TA.00.01/06/2024

10 September 2024

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Fatikha Hayati

NIM : 2003036035

Yth.

Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Fatikha Hayati

NIM : 2003036035

Alamat : Ds. Kambangan RT 27 RW 06 Kec. Lebaksiu Kab. Tegal

Judul skripsi : Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Unggul
Berkarakter di SMK N 2 Semarang

Pembimbing :

1. Drs. Wahyudi, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset

dan dukungan data dengan tema/judul skripsi yang akan disusun sampai dengan selesai.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

dan Kelembagaan



Prof. Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

2. Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2
SEMARANG**

Jalan Dr. Cipto Nomor 121-A, Semarang 50124
Telepon (024) 8455757 Laman smkn2semarang.sch.id
Posel smeansa_smg@yahoo.co.id atau smkn2kotasemarang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 502 / 070 / XII / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sri Suwarno, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19700611 199702 1 003
Pangkat / Golongan : Pembina Utama Muda / IV C
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Negeri 2 Semarang
NPSN : 20328970

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Fatikha Hayati
NIM : 2003036035
Program Studi : S1 – Manajemen Pendidikan Islam
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Judul Penelitian : Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Unggul Berkarakter di SMK N 2 Semarang

telah selesai melakukan pengambilan data di SMK Negeri 2 Semarang pada 10 s.d. 25 September 2024 untuk penyelesaian skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 20 Desember 2024
Kepala SMK Negeri 2 Semarang



Sri Suwarno, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19700611 199702 1 003

3. Dokumentasi Wawancara



Wawancara bersama Kepala Sekolah



Wawancara bersama Waka Kurikulum



Wawancara bersama Guru Kelas



Wawancara bersama siswa

4. Transkrip Wawancara

Trankip Wawancara Kepala Sekolah Bapak Sri Suwarno, S.Pd., M.Pd.

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana Bapak mendefinisikan konsep "Sekolah unggul berkarakter" dalam kepemimpinan untuk SMK N 2 Semarang?	Sekolah unggul yaitu sekolah yang berada diatas rata-rata sekolah yang lain. Ukuran unggul sekolah itu ada pada akreditasi, serapan lulusan atau dari prestasi siswa dan lainnya. Sekolah unggul dalam SMK ini berarti mempunyai lulusan unggul BMW (Bekerja, Melanjutkan dan Wirausaha), lulusan banyak terserap di Industri dan berwirausaha. Sekolah berkarakter yaitu lulusan atau alumni sekolah yang memiliki integritas, punya kejujuran, tanggung jawab dibidangnya. Sekolah unggul berkarakter ini sesuai dengan slogan sekolah yaitu berkarakter, berprestasi dan juara, berkarater itu punya jati diri yang kuat.
Apakah ada program pembinaan karakter yang direncanakan di SMK N 2?	Pembinaan karakter lewat kegiatan P5 dengan 6 dimensi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong,

	bernalas kritis dan kreatif, dan kegiatan terjadwal :ekstrakurikuler, class meeting
Bagaimana Kepala Sekolah meningkatkan kualitas sekolah unggul?	Kami melakukan peninjauan agar semua siswa mendapat haknya untuk belajar dan berkembang disekolah, ada tiga langkah dalam memfokuskan pembelajaran untuk peningkatan kualitas sekolah yaitu:menjamin setiap guru mempunyai sumber daya sesuai kebutuhan pembelajaran. seperti bahan ajar, alat dan teknologi, fasilitas lingkungan belajar dan dukungan serta bimbingan bagi siswa. Memastikan perkembangan kurikulum yang relevan dan mengevaluasi perkembangan siswa secara berkala agar dapat mengetahui capaian potensi siswa.
Apa strategi kepemimpinan yang Kepala Sekolah terapkan untuk meningkatkan sekolah unggul berkarakter?	Strategi yang saya gunakan yaitu teori manajerial POAC. Perencanaan: membuat perencanaan kegiatan yang terkait dengan pendidikan karakter. Pengorganisasian yaitu pembentukan tim disetiap kegiatan yang bertanggung jawab baik tim teknis maupun tim pelaksana, setiap tim memiliki <i>job description</i> agar dapat memaksimalkan

	<p>potensi yang ada. Actuating (pelaksanaan): melaksanakan kegiatan/program yang telah direncanakan. Pengawasan :mengontrol, mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, apabila terdapat temuan baru maka akan langsung di perbaiki untuk kegiatan berikutnya.</p>
<p>Apakah terdapat kendala yang Bapak hadapi dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter dan bagaimana solusi untuk mengatasinya?</p>	<p>Kendala dan Solusi yang saya hadapi itu, pertama, keterbatasan sarana prasaran, kebijakan sekolah gratis mengakibatkan kendala dalam penyediaan sarpras yang dibutuhkan. Solusi: Optimalisasi sarpras yang ada menggunakan asas prioritas kegiatan, mencari sumber dana lain seperti dari industri, alumni dan sponsor. Kedua, keterbatasan tenaga pendidik dan kependidikan, sehingga banyak guru dan karyawan memiliki beban kerja tinggi dan bekerja kurang optimal, solusi: tetap dilaksanakan sesuai dengan tugas pokok yang diberikan, pemberian motivasi, rewards dan semangat untuk guru dan tenaga pendidikan</p>

<p>Bagaimana proses evaluasi dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter?</p>	<p>Setiap kegiatan perlu adanya pengawasan dan evaluasi, saya melakukan pemantauan secara langsung dan tidak langsung, dan turut berpartisipasi dalam kegiatan terjadwal sekolah, dalam mengevaluasi kegiatan saya dibantu oleh pembimbing dan pembina masing-masing kegiatan.</p> <p>Proses evaluasi didalanya sudah termasuk mencari solusi perbaikannya, di sekolah ini saya fokus pada evaluasi dalam proses pembelajaran siswa dapat di nilai melalui tes dan kuis, portofolio dan observasi untuk menilai siswa dalam kelas, evaluasi program pendidikan dilakukan melalui evaluasi kurikulum dan evaluasi keberhasilan program sekolah seperti ekstrakurikuler serta perlombaan classmeeting dan evaluasi belajar mengajar melalui observasi kelas dengan menilai metode pembelajaran guru dan interaksi dengan siswa, serta penilaian siswa mengenai efektivitas belajar mengajar.</p>
---	--

Transkrip Wawancara Waka Kurikulum

Ibu Darsini S.Pd., M.Pd.

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana Ibu mendefinisikan konsep "Sekolah unggul berkarakter" dalam kepemimpinan untuk SMK N 2 Semarang?	Sekolah unggul berkarakter ini sesuai dengan visi dan misi sekolah kita, apalagi slogan sekolah juga sesuai yaitu berkarakter, berprestasi dan juara. Sekolah unggul berkarakter berarti sekolah yang berprestasi baik dalam akademiknya maupun karakter siswanya. Dalam meningkatkan karakter siswa, kita punya enam karakter yang menjadi jati diri warga SMK Negeri 2 yaitu bisa juara, jujur, unggul, amanah, rajin, dan adaptif. Sekolah meraih beberapa prestasi dari berbagai cabang perlombaan, hal ini sesuai dengan tujuan sekolah menjadikan sekolah unggul berkarakter.
Apa peran waka kurikulum dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter?	Kepala sekolah berperan ya dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter, yaitu : a. Menganalisis kurikulum dan mengidentifikasi nilai-nilai karakter. Kurikulum yang saat ini dilakukan

	<p>mengintegrasikan 6 karakter dan karakter P5. 6 karakter yaitu, bisa juara, jujur, karakter jujur merupakan karakter yang harus dimiliki setiap individu, di sekolah karakter jujur wajib dimiliki semua warga sekolah, kami bekerja sama dalam menerapkan komitmen bersikap jujur di sekolah, unggul, amanah, rajin dan adaptif, dalam membangun karakter adaptif siswa, sekolah bersama DUDIKA menyusun program kerja lapangan (PKL) bagi peserta didik yang dilaksanakan selama 6 bulan</p> <p>b. Mengembangkan materi dan menetapkan metode pembelajaran yang berbasis karakter</p> <p>Melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala</p>
<p>Apa saja kendala yang Ibu hadapi? dan bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?</p>	<p>Kendala yang dihadapi yaitu secara personal atau perkasus</p> <p>Kendala dari luar yaitu perubahan lingkungan sosial, kendala personalia pendidikan. Solusi yang dilakukan yaitu</p>

	<p>mengadakan pelatihan, workshop dan pembinaan, dan berkolaborasi dengan RDRM (Rumah duta revolusi mental)</p>
<p>Apa strategi kepemimpinan yang Kepala Sekolah terapkan untuk meningkatkan sekolah unggul berkarakter?</p>	<p>Kepala sekolah menggunakan teori manajerial dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter disekolah ini, teori yang digunakan yaitu Perencanaan: Kami bersama kepala sekolah berdiskusi dalam menyusun perencanaan, ada tiga hal utama yaitu, menentukan program kegiatan dan menetapkan keputusan strategis yang nantinya akan dibahas bersama kepala sekolah dan tim perencana program. Pengorganisasian yaitu pengorganisasian dalam meningkatkan sekolah unggul dan berkarakter itu kita memperhatikan bagaimana penetapan tim kerja kegiatan, membentuk struktur organisasi, dan juga menciptakan budaya tim kerja agar dapat mencapai tujuan</p> <p>Pelaksanaan : pelaksanaan kegiatan terkait pembinaan karakter ini tentu saja yang utama yaitu mengikuti kurikulum merdeka dengan Projek Penguatan Profil Pelajar</p>

	<p>Pancasila dan Budaya Kerja, juga melalui intrakurikuler yaitu kegiatan pembelajaran dari guru untuk siswa didalam kelas dan kegiatan ekstrakurikuler diluar pendidikan akademik untuk megembangkan bakat dan minat siswa.</p> <p>Pengawasan itu menilai apakah pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan perencanaan atau belum, terdapat masalah atau tidak, maka pengawasan ini menentukan pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan standar perencanaan</p>
<p>Bagaimana peran kepala sekolah si dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter?</p>	<p>Kepala sekolah berdiskusi bersama stakeholder ketika akan menciptakan visi dan misi. Selanjutnya ada 5 proses yang dilakukan kepala sekolah yaitu, menganalisis terlebih dahulu kondisi sekolah dengan analisis strategi (SWOT), melibatkan semua stakeholder seperti guru, siswa, staf dan orang tua, ketiga membuat visi dan misi serta mengkomunikannya kepala warga sekolah agar semuanya dapat memahami dan membantu merealisasikannya, keempat</p>

	<p>mengintegrasikan visi misi dalam setiap kegiatan akademis maupun non akademik, dan mengevaluasi pencapaian visi dan misi secara berkala. Kepala sekolah juga memperhatikan pengembangan kompetensi bagi guru dan siswa, maka tercipta program seperti studi bunding, kegiatan seminar, workshop bagi guru dan siswa</p>
--	--

Transkrip Wawancara Guru

Ibu Nur Hidayati, S.Pd.I

Pertanyaan	Jawaban
<p>Bagaimana Ibu membina dan mendukung kegiatan pengembangan akademik dan karakter di sekolah?</p>	<p>Dalam membina karakter siswa selain lingkungan sekolah, ada yang lebih mempengaruhi yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat beserta teman-teman sebaya dan terutama dalam penggunaan teknologi yang kurang dimanfaatkan oleh siswa</p> <p>Kepala sekolah berhasil membangun budaya positif sekolah seperti memberikan kepercayaan kepada guru dalam menjalankan tugas, membangun kemitraan dengan orang tua siswa dan kepala sekolah</p>

	membangun komunikasi dengan guru dan siswa di sekolah
Apa peran guru dalam membangun sekolah unggul berkarakter di SMK N 2 Semarang?	<p>a. Guru menjadi suri tauladan bagi siswa agar memiliki kecerdasan secara pengetahuan tapi juga dalam attitude</p> <p>b. Pembinaan karakter di sekolah ini dengan membangun lingkungan belajar yang kondusif agar siswa semangat dalam belajar, guru menerapkan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, memotivasi siswa untuk semangat dan rajin belajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Membangun budaya sekolah yang berkarakter</p> <p>c. Mengintegrasikan program pembinaan akademik dan karakter kita perlu ikut melaksanakan program karakter yang ada, mengoptimalkan kegiatan sekolah, menciptakan lingkungan belajar kondusif, memanfaatkan teknologi serta menjadi mentor bagi siswa dalam kegiatan sekolah</p>
Bagaimana cara ibu mendukung adanya	- Penyusunan kegiatan/ program di sekolah ini ada dua yaitu terkait proses

<p>program pengembangan akademik dan pembinaan karakter di sekolah?</p>	<p>pembelajaran yaitu program tahunan, program semester dan program kerja guru, serta program terkait pengembangan karakter siswa yang disesuaikan dengan adanya jenis-jenis kegiatan seperti akademik, olahraga, sosial dan seni, nantinya siswa dapat memilih sendiri yang sesuai dengan minat dan bakatnya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kedua pengambilan keputusan strategis, kami bersama kepala sekolah menentukan dahulu capaian tujuan dan sasaran kegiatan, kemudian dari antar pihak akan ditemukan berbagai data kebutuhan yang selanjutnya dianalisis, hasilnya dibuatkan jadwal kegiatan dalam bentuk tabel dengan melihat skala prioritas, apabila telah sesuai dengan standar, kemudian dikomunikasikan kepada semua warga sekolah - Guru, staf dan kepala sekolah membuat beberapa program dalam menciptakan sekolah unggul, diantaranya yaitu pelaksanaan kelas tambahan bahasa Jepang, kegiatan ekstrakurikuler, adanya
---	---

	<p>pengembangan kurikulum, pengadaan layanan bimbingan konseling siswa, semua kegiatan telah dilaksanakan di sekolah ini</p>
<p>Menurut ibu, strategi apa yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan sekolah unggul berkarakter?</p>	<p>Dari yang saya ketahui, kepala sekolah itu menggunakan strategi manajerial, ada perencanaan, kepala sekolah melakukan pengorganisasian dalam menciptakan sekolah unggul itu dengan membentuk tim dalam setiap kegiatan sekolah, yang terdiri dari guru, tenaga kependidikan, dengan melihat kompetensi setiap orang agar sesuai dengan bidangnya kemudian melakukan pelaksanaan kegiatan dan melakukan pengawasan, Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan langsung dan tidak langsung, bapak menjadwalkan setiap bulan untuk membahas mengenai perilaku siswa baik di kelas maupun di sekolah bersama dengan waka kurikulum dan guru bimbingan konseling</p>
<p>Apa kendala yang Ibu hadapi dalam meningkatkan</p>	<p>Kendala dalam meningkatkan sekolah berkarakter itu pembiasaan karakter guru dan siswa dari rumah serta lingkungan</p>

sekolah unggul berkarakter? Dan bagaimana cara mengatasinya?	sekitar, karena di sekolah kita meneruskan karakter pembawaan dari lingkungan keluarga beragama karakter yang nantinya dijadikan satu tujuan, juga terkendala teknologi yang kurang dimanfaatkan untuk pendidikan, masih banyak siswa yang hanya menggunakan teknologi untuk bermain game dan media sosial. Solusinya yaitu dengan kepala sekolah, guru dan karyawan menjadi role model bagi siswa dalam mengembangkan karakter, guru memberikan reward dan punishment bagi siswa
Bagaimana Ibu mengevaluasi efektivitas kegiatan sekolah terkait pengembangan karakter?	Evaluasi belajar mengajar disini melalui observasi kelas melihat metode mengajar guru dan interaksi siswa serta penilaian siswa terhadap efektivitas belajar mengajar itu sendiri

Transkrip Wawancara siswa Naila Nurin U.

Pertanyaan	Jawaban
Apakah ada kegiatan tambahan untuk	Di sekolah ini ada beberapa program tambahan yaitu siswa harus memiliki 6

pengembangan akademik dan karakter siswa?	karakter yang dikuatkan melalui profil pelajar pancasila, juga kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan 1 minggu sekali pada hari Sabtu
Apakah lingkungan sekolah mendukung adanya kegiatan pengembangan akademik dan karakter siswa?	Lingkungan sekolah mendukung adanya kegiatan pengembangan karakter
Apa kendala yang dihadapi dengan adanya program dalam pengembangan akademik dan pembentukan karakter siswa?	Kendala personal setiap individu seperti kurangnya pemahaman terhadap program yang ada Saya merasa kegiatan pelatihan yang diadakan terkadang tidak sesuai dengan minat bakat, saya harap sekolah lebih banyak mengadakan program pelatihan yang sesuai dengan minat bakat

Transkrip Wawancara Siswa Hanifahriza Putri Alfianti

Pertanyaan	Jawaban
Apakah ada kegiatan tambahan untuk	program tambahan yaitu siswa harus memiliki 6 karakter yang dimiliki siswa,

pengembangan akademik dan karakter siswa?	dan karakter projek profil pelajar pancasila ada juga kelas tambahan bahasa Jepang.
Apakah lingkungan sekolah mendukung adanya kegiatan pengembangan akademik dan karakter siswa?	Mendukung pengembangan karakter, guru-guru juga memberikan contoh yang baik bagi siswa, jadi siswa menjadi rajin untuk belajar karena lingkungannya nyaman di kelas, gazebo maupun di perpustakaan
Apa kendala yang dihadapi dengan adanya program dalam pengembangan akademik dan pembentukan karakter siswa?	Menurut saya itu kendala personal individu, saya merasa ada kegiatan sekolah kurang menarik, kendala lain saya melihat teman saya yang kesulitan mengikuti kegiatan dikarenakan masalah kesehatan atau sakit, dan saya kadang berpikir bahwa lingkungan sekolah kurang terasa nyaman, namun kegiatan di sekolah juga sudah sangat bagus hanya saja kendala itu dari siswa masing-masing

5. Data Guru, Pegawai dan Siswa

No	Nama	Jabatan
1	Sri Suwarno, S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Acuh Suprawanti, S.Pd	Guru
3	Dra. Agni Sulistyowati	Guru

4	Agung Suharto	Tenaga Kependidikan
5	Agus Priyanto, S.Kom	Tenaga Kependidikan
6	Alfian Ranu Winata	Tenaga Kependidikan
7	Alip Muhtasor	Tenaga Kependidikan
8	Alis Nihlatin Nisa, S.Pd.	Guru
9	Amanati Rochmah, M.Pd	Guru
10	Amelia Widyanti, S.Pd	Tenaga Kependidikan
11	Anggoro Widiyanto, S.Pd.	Guru
12	Anik Suprihatin, SE	Guru
13	Anna Suci Aris Yuliatin, S.Pd	Guru
14	Ariswati, S.Pd	Guru
15	Arrafiatus Supriyyah, S.Pd, M.Pd	Guru
16	Burhanuddin Asy-Syifa', S.Pd.I.	Guru
17	Chusnul Chotimah, S.Pd	Guru
18	Darsini, S.Pd., Msi	Guru
19	Ema Charolina Paembonan, SE, M.Ak	Guru
20	Gandhis Arine Oktyama, S.Pd	Guru
21	Hariyani Widyadiningrum, S.Pd	Tenaga Kependidikan
22	Hendri Puryantono, S.Pd.	Guru
23	Heru Tri Septiyanto, S.Pd.	Guru
24	Ida Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd	Guru
25	Ika Adelia Qussaroh, S.Pd	Guru
26	Ita Novantina Hatanja	Tenaga Kependidikan
27	Drs. Joko Suryanto	Guru
28	Juminem, S.Pd	Guru
29	Kusniyati, S.ST.Par	Guru
30	Drs. Kuwatno	Guru
31	Loesy Poerhandajani, ST	Guru

32	Maeriyana, S.Pd	Guru
33	Mas'ul Fauzy, S.Pd	Guru
34	MM. Endang Lugiyanti, S.Pd.	Guru
35	Moch. Fauzy Soleh, S.Pd	Guru
36	Muklis Tri Kusdono, S.E	Guru
37	Murdiyani, S.Pd., M.Si.	Guru
38	Dra. Nunung Nurhayati	Guru
39	Nur Asiyah, S.Pd	Guru
40	Nur Hidayati, S.Pd.I	Guru
41	Dra. Ovina Mulianny	Guru
42	Prita Nusanti, S.Pd, M.Pd.	Guru
43	Puput Tri Hartanti, S.Pd	Guru
44	Risma Budiarti, S.Pd	Guru
45	Rusgiharto, S.Th, M. Pd.	Guru
46	Sahrul Gunawan, S.Pd	Guru
47	Seffy Kusuma Ningrum, S.Kom	Guru
48	Siswanto, S.E.	Guru
49	Sri Wahyuni, S.Pd.	Guru
50	Drs. Suharmanto	Guru
51	Sukarni, SE, M.Si	Guru
52	Suliarsi, S.Pd.	Guru
53	Sulistyawati, S.Pd.	Guru
54	Sumari, S.Pd, M.Pd	Guru
55	Sumarjo, S.Pd.	Guru
56	Suprihatin, S.Pd	Guru
57	Titin Pujiastuti, S.Pd.	Guru
58	Trias Puji Rokhani, S.Pd	Guru
59	Umi Safingatun	Tenaga Kependidikan
60	Vian Ika Yuniartiningsih, S.E., M.Si	Guru
61	Vicky Budi Kusuma, S.Pd	Guru
62	Warni, S.Pd.	Guru
63	Wati, S.Pd	Guru

64	Dra. Wilujeng Handayani, M.Si	Guru
65	Wiryono	Tenaga Kependidikan
66	Yulfa Fitria, S.Pd	Guru
67	Zakaria Adiwibowo, S.Kom	Guru
68	Deky Kristiawan	Tenaga Kependidikan
69	Sakti Aji Riyanto, S.Pd	Tenaga Kependidikan
70	Dwi Ayu Pangestuti	Tenaga Kependidikan
71	Sabrina Nur Amalia	Tenaga Kependidikan
72	Ari	Tenaga Kependidikan

Data Siswa di SMK Negeri 2 Semarang

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas 10	17	411	428
2	Kelas 11	27	399	426
3	Kelas 12	39	387	426
	Total	83	1197	1280

6. Struktur Organisasi

1. Kepala sekolah : Sri Suwarno, S.Pd.,
M.Pd.
2. Komite Sekolah : Hindun, S.Sos
3. PLT. Kasubag TU : Ema Charolina P., S.E,
M.Pd
4. Waka Kurikulum : Darsini, S.Pd

5. Waka Kesiswaan : Heru Tri Septiyanto,
S.Pd
6. Waka : Sulistyawati, S.Pd., M.Si
Humas/HKI
7. Waka Sarana : Siswanto, S.E
Prasarana
8. Renbang dan : Moch. Fauzy Sholeh,
TPMS S.Pd
9. Koordinator BK : Ariswati, S.Pd
- 10 Kepala : MM. Endang Lugiyanti,
Perpustakaan S.Pd

**7. Lampiran Capaian Prestasi Guru, Staf dan Siswa
di SMK Negeri 2 Semarang Tahun 2024**

No	Jenis Lomba dan Tempat Pelaksanaan	Tingkat	Capaian
1.	POPDA Wushu dan Gulat Kota Semarang Di Wisma Wushu Jawa Tengah 6 - 7 Februari 2024	Kota Semarang	Juara I
2.	FLS2N Monolog Cabdin Pendidikan Wilayah I	Cabdin Wilayah I	Juara I
3.	- LKS –XXXII Bidang Lomba Graphic Design Technology - LKS –XXXII Bidang Lomba Akuntansi	Kota Semarang	Juara I Juara I

	- LKS –XXXII Bidang Lomba Bilingual Secretary		Juara 3
4.	Lomba Ketrampilan dan Baris- berbaris Bima Sakti	Jawa Tengah	Juara Madya 2 Juara 2 Best Sosmed Juara 3 Best Reels
5.	Festival Pemuda Kota Semarang 2024	Kota Semarang	Juara 3 Best Reels Instagram Juara 2 Pemuda Berkreasi Juara Madya 3
6.	Lomba Tourist Industry LKS SMK Ke-XXXII Tingkat Jateng 2024	Jawa Tengah	Juara 3
7.	- Lomba Pencak Silat Olimpiade Olahraga Siswa Nasional SMK 2024 - Lomba Karate Olimpiade Olahraga Siswa Nasional SMK 2024	Kota Semarang	Juara 3 Juara 2
8.	- Popda Jateng 2024 cabang Gulat	Provinsi	Juara 1

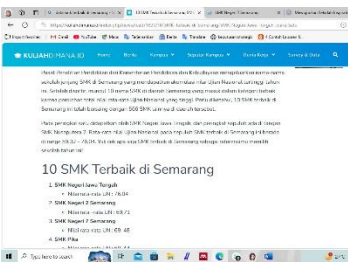
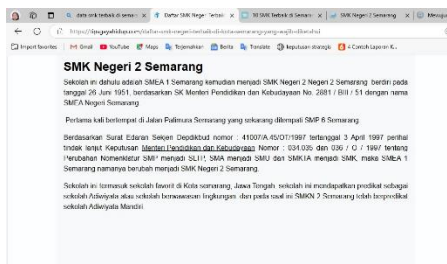
	- Popda Jateng 2024 cabang Wushu Sanda		Juara 2
9.	Capaska kota Semarang tahun 2024	Kota Semarang	Pasukan Pengibar Bendera HUT RI ke-79 kota Semarang
10.	Duta Literasi Indonesia 2024 wilayah Jawa Tengah	Nasional	Duta Literasi Indonesia
11.	Kompetisi Sains Siswa Nasional (KS2N) Online	Nasional	Juara 1 Akuntansi, MTK, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia Juara 2 PKN

**Daftar Rekapitulasi Guru Produktif di SMK Negeri
2 Semarang**

No.	Program Keahlian	Jumlah Guru Produktif	Bersertifikat Uji Kompetensi Teknis	Bersertifikat Asesor Kompetensi
1	Akuntansi dan Keuangan Lembaga	9 orang	6 orang	6 orang

2	Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis	4 orang	3 orang	3 orang
3	Pemasaran	8 orang	5 orang	5 orang
4	Usaha Layanan Wisata	5 orang	4 orang	4 orang
5	Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim	4 orang	3 orang	3 orang

Data SMKN 2 Semarang Termasuk Sekolah Terbaik di Semarang



Dokumentasi Peningkatan Sekolah Unggul Berkarakter di SMK Negeri 2 Semarang



Gambar pelaksanaan wrokshop dan pelaksanaan
pembinaan guru



Gambar pelaksanaan pelatihan bagi siswa dan kegiatan
ekstrakurikuler

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fatikha Hayati
2. TTL : Tegal, 07 Mei 2001
3. Alamat Rumah : Ds. Kambangan RT27/ RW 06
Kec. Lebaksiu Kab. Tegal
4. HP : 083852996250
5. E-mail : fatikhahayati@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. TK Masyitoh Kambangan
 - b. SD Negeri 01 Kambangan
 - c. MTS N 1 Tegal
 - d. MAN 1 Tegal
2. Pendidikan Non Formal:
 - a. MDTA Bahrul Ulum Balaradin

Semarang, 10 November 2024



Fatikha Hayati

NIM: 2003036035